

**PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK USIA DINI PADA KELUARGA PETANI DI TK DARMA WANITA  
KELAS B 1 KELURAHAN TABA ANYAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**OLEH:**

**DEA YULANDA  
NIM: 20511008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2024**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

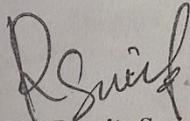
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara **DEA YULANDA**, Mahasiswa lain Curup yang berjudul: **PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA KELUARGA PETANI DI TK DARMA WANITA KELAS B 1 KELURAHAN TABA ANYAR**. Sudah dapat di ajukan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan.

*Wasslamu'alaikum. Wr. Wb*

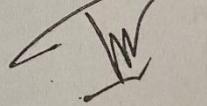
Curup, 27 Maret 2024

Pembimbing I



**Dr. Rini Puspita Sari, MA**  
NIP. 198101222009122001

Pembimbing II



**HM. Taufik Amrillah, M.Pd**  
199005232019031006

## LEMBAR PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor: 728 /In.34/FT/PP.00.9/06/2024

Nama : **Dea Yulanda**  
NIM : **20511008**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Judul : **Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di Tk Darma Wanita Kelas B1 Kelurahan Taba Anyar**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 13 Juni 2024**  
Pukul : **09.30-11.00 WIB**  
Tempat : **LAB Microteaching**

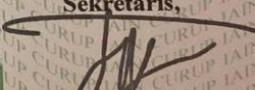
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Juni 2024

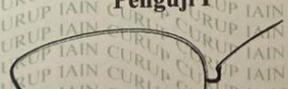
**TIM PENGUJI**

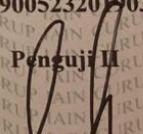
Ketua, Sekretaris,

  
**Dr. Rini Puspitasari, M.Pd**  
NIP 196910211997022001

  
**H.M. Taufik Amrillah, M.Pd**  
NIP 199005232019031006

Penguji I Penguji II

  
**Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I**  
NIP 197207042000031004

  
**Muksal Milla Putra, M.Pd**  
NIP 198704032018011001

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah**

  
**Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd**  
NIP 197402212000031003



**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dea Yulanda

NIM : 20511008

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada  
Keluarga Petani Tk Darma Wanita Kelas B1 Kelurahan  
Taba Anyar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 27 Maret 2024



Dea Yulanda  
NIM: 20511008

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya sehingga saya dapat menyusun skripsi yang berjudul “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di Tk Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar.” Sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, dan para sahabatnya.

Terselesaikannya skripsi ini tentu karena adanya pihak-pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. M, Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak H.M Taufik Amrillah M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan juga sekaligus dosen pembimbing kedua saya yang selalu memberikan arahan dan masukan dengan sabar serta ilmu yang sangat bermanfaat dan dalam memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Dr. Rini Puspita Sari, MA selaku dosen pembimbing akademik, dan sekaligus pembimbing utama, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak-bapak, ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing selama perkuliahan di IAIN Curup.
9. Perpustakaan IAIN Curup yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi sebagai referensi peneliti.

Harapan penulis semoga Allah SWT menerima amal kebaikan mereka dan membalasnya dengan kebaikan yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca. Aamiin

*Wassalamu''alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, 27 Maret 2024  
Penulis

Dea Yulanda  
NIM 20511008

## MOTTO

"HIDUPLAH SEPERTI SNIPER, TAK PERLU  
MENAMPAKKAN DIRI UNTUK DISEGANI  
ORANG LAIN, TAK PERLU MENCARI  
MUKA UNTUK MENDAPATKAN  
PERHATIAN ORANG LAIN, CUKUP DIAM  
DAN LAKUKAN TUJUAN KITA DAN  
JANGAN HAUS VALIDASI"  
FORGIVE EVERYONE AND SLEEP WITH A CLEAN  
HEART

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah diucapkan kepada Allah SWT yang sudah melimpahkan berbagai nikmat rahmat dan hidayah serta karunia Allah lainnya secara nyata berbagai ilmu pengetahuan, kesehatan jiwa dan raga, serta petunjuk untuk berjuang menempuh jalan pendidikan dalam proses mencari pengetahuan. Shalawat serta salam selalu ku ucapkan dengan penuh ketulusan semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga pada akhirnya skripsi yang disusun ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai pedoman serta tepat pada waktunya.

### **Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk.....**

1. Diri ku sendiri yang mampu menyemangati hari-hariku, sudah mampu berjuang dan bertahan sampai detik ini dan selamat berproses untuk kedepan yang lebih baik.
2. Lelaki tercinta dan yang paling kusayangi penuh kehebatan, teladan, ketegasan dalam mendidik, sabar dalam menasehati serta selalu siap siaga bagaimanapun kondisi yang ada demi anaknya walaupun agak keras didikanya dia adalah bapakku yang sering ku panggil “pakkumis” iya bernama Arpan Junaidi.
3. Wanita tersayang panutan, penyabar yang selalu sabar menghadapi 5 orang anaknya, selalu amanah, penuh iman dan soleha dia adalah ibuku yang bernama Yunil Dawati, yang sering ku panggil “Mak”
4. 4 Laki- laki ganteng, yang selalu menjadi garda terdepan dan setia setiap waktu membantu, mendengarkan isi hati adek bungsu perempuan satu-satunya. Berupa curahan dan berbagai keluh kesah, memberi

dukungan tanpa mengenal waktu tanpa mengharap balasan dengan apapun. Mereka adalah Abangku yang paling ku sayangi.

**ABSTRAK**

**PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA KELUARGA PETANI DI TK  
DARMA WANITA KELAS B 1 KELURAHAN TABA ANYAR**

Oleh  
**DEA YULANDA**

Penelitian ini adalah tentang Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di Kelurahan Taba Anyar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK Darma Wanita Kelas B 1 Kelurahan Taba Anyar. 2) Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK Darma Wanita Kelas B 1 Kelurahan Taba Anyar.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui beberapa tahap diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya yaitu: Pertama, peran orang tua dalam perkembangan emosional anak usia dini pada keluarga petani di TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar sudah berkembang dengan baik. hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa indikator-indikator perkembangan sosial emosional anak seperti kesadaran diri, rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan oranglain, serta perilaku prososial anak. Anak sudah dapat mengelola perasaannya sesuai dengan tahapan usianya, anak dapat menjaga dirinya dari orang asing atau orang yang baru dilihatnya, anak mampu berbagi mainan dengan temannya, mampu menunggu giliran, menghargai karya dan pendapat temannya, berinteraksi dengan baik, sudah paham dengan aturan yang kooperatif dan positif, bisa berkata “maaf”, “tolong”, dan “terima kasih”. Kepercayaan diri anak sudah mulai terbangun ketika anak diminta untuk menjadi pemimpin atau bahkan imam ketika shalat dhuha. Kedua, orangtua tersebut seperti memberikan kasih sayang penuh dengan anak, mendorong anak untuk mencoba hal-hal baru, dan tidak memaksakan kehendak anak. Peran keluarga dalam mendidik anak sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangannya baik yang berupa fisik maupun psikis, sebab keluarga menduduki peran utama dalam pembentukan

karakter anak. Dalam keluarga anak petani pembentukan karakter ini dilakukan dengan secara demokratis.

**Kata kunci:** *Sosial Emisional, Anak Usia Dini, Orangtua, Petani*

**ABSTRACT**  
**PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL**  
**EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA KELUARGA PETANI DI TK**  
**DARMA WANITA KELAS B 1 KELURAHAN TABA ANYAR**

Oleh  
**DEA YULANDA**

This research is about the Social Emotional Development of Early Childhood in Farming Families in Taba Anyar Village. The objectives of this research are: 1) To determine the emotional development of early childhood in farming families at Darma Wanita Kindergarten Class B 1, Taba Anyar Village. 2) To find out the role of parents in developing the social and emotional emotions of young children in farming families at Darma Wanita Kindergarten Class B 1, Taba Anyar Village

The research method in this thesis is to use a qualitative method with a descriptive research approach. The data collection technique used is through several stages including observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity test in this research is data triangulation.

The results obtained from this research include: First, the emotional development of early childhood in farming families in the Darma Wanita kindergarten in Taba Anyar sub-district has developed well. this can be proven by several indicators of children's social emotional development such as self-awareness, a sense of responsibility towards oneself and others, as well as children's prosocial behavior. Children can manage their feelings according to their age stages, children can protect themselves from strangers or people they have just seen, children are able to share toys with friends, are able to wait their turn, respect their friends' work and opinions, interact well, understand cooperative rules and positive, can say "sorry", "please", and "thank you". Children's self-confidence has begun to build, when children are asked to be leaders or even imams during mid-day prayers. Second, these parents seem to give full love to their children, encourage their children to try new things, and do not force their children's will. The role of the family in educating children is closely related to their growth and development, both physical and psychological, because the family plays a major role in forming a child's character. In the families of farmer children, this character formation is carried out democratically.

***Keywords: Social Emotional, Early Childhood, Parents, Farmers***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Perkembangan Anak Usia Dini .....	9
A. Pengertian Anak Usia Dini .....	9
B. Pengertian Perkembangan.....	9
B. Indikator Perkembangan Anak Usia Dini.....	17
C. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini .....	19
A. Pengertian Perkembangan Sosial Emosi.....	19
B. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosi .....	20
D. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	22
E. Penelitian Yang Relevan.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Subjek Penelitian .....	29
C. Informen Penelitian .....	29

D. Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data .....	36
G. Prosedur Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Dekripsi Data.....	42
1. Sejarah Sekolah TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar .....	42
2. Profil Sekolah TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar .....	42
3. Visi, Misi Dan Tujuan TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar .....	43
4. Data Guru TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar .....	46
5. Jumlah TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar	
Berdasarkan jenis Kelamin .....	46
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana TK Darma Wanita	
Kelurahan Taba Anyar.....	47
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
1. Perkembangan Sosial Emosional Anak usia Dini Pada	
Keluarga Petani Di TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar .....	58
2. Peran Orang tua Dalam mengembangkan Perkembangan	
Sosional Emosional Anak Usia Dini .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**  
**Lampiran-Lampiran**

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
4.1 Data Guru TK Darma Wanita.....	46
4.2 Data Siswa TK Darma Wanita .....	47
4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana TK Darma Wanita .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan individu yang mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan disebutkan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini mempunyai rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut ialah proses kehidupan yang unik, dan berada dimasa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, penyempurnaan, dan pematangan, baik di aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan dan memiliki variabel yang kompleks dalam bidang kognitif, motivasi dan sosio affektif yang jika berkembang dengan tepat akan menjadi basis pemenuhan diri dalam kehidupan.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang usianya 0 sampai 6 tahun. Adapun tahap ini dimana tingkat pencapaian perkembangan terdapat dalam Permendiknas no.58 tahun 2009 dijelaskan bahwasannya Tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia dini menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan tercapai pada anak dengan rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai ialah integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak

---

<sup>1</sup> Imas Kurniasi, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, (EDUKASI, 2009), .11

yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang pada anak.<sup>2</sup>

Menurut Sujiono pada dasarnya hakikat anak usia dini yang sering kali disingkat AUD ialah anak yang berusia 0 sampai 6 tahun, di mana pembentukan karakter dan kepribadian pada anak. Di dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian anak perlu dikasi suatu rangsangan dari orang dewasa berupa arahan dan bimbingan agar perkembangan anak bisa optimal. Para ahli memandang pendidikan anak usia dini ialah masa emas (*the golden age*) dan periode sensitif (*sensitive periods*), pada masa ini anak secara khusus sangat mudah menerima berbagai stimulus yang ada dilingkungannya.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah suatu gambaran kebutuhan mutlak dan harus terpenuhi, dikarenakan pendidikan ini untuk digunakan menjadi bekal untuk anak supaya bisa berkembang secara maksimum. Dalam AL-Qur'an sudah tercantum bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini, yakni dalam surah An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْنَاكُمْ سَمْعًا وَأَبْصَرَ وَأَفْئِدَةً لَّعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ \**Terjemah: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*<sup>4</sup>.

Setiap organisme pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidup. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan dimiliki oleh organisme ini, baik yang bersifat konkret atau nyata maupun yang bersifat abstrak.

---

<sup>2</sup> Nur Anisyah M.Pd.I, *MEMAHAMI KONSEP DASAR ISLAM ANAK USIA DINI*, Al-Ashlah, Vol.2 No. 1 Januari-juni 2018. 102

<sup>3</sup> Vasbiati dkk, *PROFIL KEJUJURAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA-AT-TAUFIQ KOTA TASIKMALAYA*, Jurnal Pendidikan Anak, 8 (2), 2019, 99-106

<sup>4</sup> Erna Wati, Dkk Jalaluddin Nata,(2012) *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, penerbit: penerbit NEM, 5 September 2022. 144

maka arti dari peristiwa perkembangan ini, khususnya perkembangan manusia, tidak hanya tertuju pada aspek psikologisnya, tetapi juga aspek biologis.

Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi fungsional. Menurut Yusuf Syamsu, perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang dialami oleh diri sendiri atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara progresif, sistematis, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)<sup>5</sup>.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini menjalani masa keemasan *golden age* yang di mana masa anak dimulai sensitif/peka pada penerimaan bermacam rangsangan. Masa kepekaan anak itu berbeda-beda di setiap anak, seiring dengan berjalannya perkembangan dan pertumbuhan anak secara perseorangan. Bagi masa peka ini merupakan masa peletak dasar di mana mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, moral, fisik motorik, sosial emosional. Ada 5 aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan pada anak-anak, yaitu perkembangan aspek moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional<sup>6</sup>.

---

<sup>5</sup>Ahmad susanto M.Pd, *PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI : PENGANTAR DALAM BERBAGAI ASPEKNYA*, (Jakarta, KENCANA 2012). 19-20

<sup>6</sup>Selaras Susianty Ndari, M.Pd dkk, *METODE PERKEMBANGANSOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*, (Penerbit: EDU PUBLISHER Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jl. Tamansari Km. 2,5 Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 2018). 12

Teori Erick Erikson berhubungan dengan perkembangan sosial dan pribadi mengatakan sebenarnya, semasa prasekolah, anak harus menangani krisis kepribadian antara inisiatif bandingan rasa bersalah<sup>7</sup>.

Ada beberapa uraian indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini menurut Rukmana bahwa adaptasi berawal dari penelitian Denham, dkk yakni sebagai berikut:

- Mengekspresikan emosi melewati non verbal
- Mengekspresikan emosi verbal
- Memodifikasi emosi
- Menyeleksi emosi<sup>8</sup>

Manusia ialah makhluk yang sudah mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan berawal di lingkungan keluarga di sini terlibat ialah orang tua. Pada dasarnya sifat anak yang egosentris mengikuti dari sifat orang tua, yang dapat mengubah sifat egosentris tercatat bisa membentuk jati diri seorang anak posesif<sup>9</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di kelurahan Taba Anyar, bahwasanya ditemukan seorang wali murid yang berprofesi petani dan anak usia dini yang tiap paginya untuk pengantaran dan penjemputan anaknya sekolah di TK Darma wanita Kelas B1 dengan jumlah murid 24 anak diantaranya

---

<sup>7</sup>Selaras Susianty Ndari, M.Pd, *METODE PERKEMBANGANSOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*, (Penerbit: EDU PUBLISHER Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jl. Tamansari Km. 2,5 Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 2018). 12

<sup>8</sup> Rukmana, *POLA ASUH ORANG TUA TEMPRAMEN DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*, (JLN Merdeka Rt4/Rw2 Binangun, Kab Cilacap, provinsi Jawa tengah Pt media pustaka indo, 2023). 10

<sup>9</sup>Martsiswati, E., & Suryono, Y. 2014. *PERAN ORANG TUA DAN PENDIDIK DALAM MENERAPKAN PERILAKU DISIPLIN TERHADAP ANAK USIA DINI*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 1 (2), 187-198. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2688> diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 09.00 WIB.mffm

ada 15 anak dari keluarga petani di kelurahan Taba Anyar, pada jam 7:30 sd jam 11:00 kejadian sudah dilakukan tiap hari.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang tua yang anaknya sekolah di TK Darma wanita kelurahan Taba Anyar yakni. *“saro lok nemes tip pueng kme yo lok moi kebun coa te mes coa binai igok ne diem bae nak sekulah ne bi payeak bae te bayar skulah ne”*(susah mau diantar tiap pagi. Kami ini setiap hari harus berangkat ke kebun, kalau tidak di antar ke sekolah malah enggak berani di sekolah kerjanya cuman diam saja dikelasnya sudah susa payah saja kita bayar sekolahnya)<sup>10</sup>.

Kemudian wawancara dengan orang tua wali lainnya mengatakan *“agoksaro te uyo karno yo coa binai tun teningea te si nginoi tameak uyo musim ngerek ite tun tuai ya ba lok milau ngerek karno msoa caci kak di ba dio ba dampak ne gegara anak coa te kebinai ne lajau coa si skula puce coa tnungau”*. (sekarang agak susah dikarenakan tidak berani dengan orang kalau ditinggal nangis, Mana sekarang musim potong padi kita sebagai orang tua ini ingin ikut potong padi disawah orang dikarenakan untuk mencari tambahan uang dengan cara hasil dari potong padi tadi itu di jual, karena musim potong padi ini hanya sekali dalam setahun jadi lumayan kan untuk menambah perekonomian beginilah dampak gara-gara anak yang tidak ada keberanian, tidak mau sekolah kalau tidak di antar)<sup>11</sup>.

*“Nah de anak ku bi mes ku moi skula ade laporan guru ne coa pakei lok miling gen kekawat ne pun coa de lok gabok lajau saro te ipe uyo biaya serbo lai kute”*(nah sekerang yang anak saya sudah saya antar ke sekolah. Tapi pas pulang ada laporan dari gurunya anak saya ini tidak mau berbicara apa lagi dengan teman-temannya iya tidak mau bermain. Klau begini kami sebagai orang tua merasa sangat susah, mana sekarang biaya pada naik semua)<sup>12</sup>.

Berikutnya hasil wawancara dengan guru TK Darma wanita, mengatakan *“ada sebagian anak yang mengalami ketakutan sampai ada yang menangis ketika ditinggal orang tuanya dan juga ada yang emosionalnya sangat tinggi karna mungkin dari faktor keluarga contohnya orang tua sering marah-marah di rumah akibat tidak bisa mencari tambahan ekonomi dikala musim pemotongan padi dikarenakan mau mengantarkan anaknya ke sekolah tiap paginya, anak tersebut akan terbawah emosi ketika berbicara dengan temannya. Ada juga yang biasa-biasa saja dikarenakan suda terbiasa ditinggal orang tuanya ketika sudah mengantarkan anak sekolah”*<sup>13</sup>.

Berdasarkan pengamatan peneliti, memang ada beberapa murid yang tiap hari orang tuanya mengantar ke sekolah TK darma wanita di kelurahan Taba anyar serta ada juga murid yang sudah berani berangkat sekolah dengan

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Atik 13 Februari 2023

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Helpi 13 Februari 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Erika 13 Februari 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru di TK Darma wanita 13 Februari 2023

sendirinya dan pulang sendiri tanpa dijemput orang tuanya. namun ada salah satu murid yang di antar ke sekolah oleh neneknya dikarenakan orang tuanya menginap di kebun, Dengan itu murid tersebut tidak bisa jauh dari neneknya karena ia tidak terbiasa di ajak bergaul dengan teman seumurannya, ketika disuruh bermain dengan temannya murid itu akan langsung menangis dan marah kepada neneknya”<sup>14</sup>.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga petani di TK Darma Wanita Kelas B1 Kelurahan Taba Anyar.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah

- 1). Perkembangan emosional anak pada keluarga petani
- 2). Peran orangtua keluarga petani dan mengembangkan perkembangan emosional anak

---

<sup>14</sup> Hasil pengamatan peneliti di TK Darma wanita 13 Februari 2023

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK Darma Wanita Kelas B 1 Kelurahan Taba Anyar?
2. Bagaimana Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK Damra Wanita Kelas B 1 Kelurahan Taba Anyar?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK Darma Wanita Kelas B 1 Kelurahan Taba Anyar.
2. Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK Darma Wanita Kelas B 1 Kelurahan Taba Anyar.

### **E. Manfaat/Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak yang terkait. Manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang. Juga sesuai dengan analisis perkembangan sosial emosional anak pada keluarga petani di TK Darma wanita kelurahan Taba Anyar. Penelitian ini sangat diharapkan untuk bisa memahami tentang pembelajaran pengembangan sikap kooperatif anak dengan teman seumurannya sangat perlu manfaatnya untuk aktif, bekerja sama, solidaritas, saling mendukung, bertanggung

jawab di dalam kerja kelompok bagi pendidikan anak usia dini di menerapkan berbagai metode-metode pembelajaran dan pola asu pada keluarga petani baik di dalam lembaga yang terkait ikut dapat mengetahui, mempelajari karakter pada anak usia dini.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak: agar anak dari keluarga petani mengerti kenapa orang tua tidak bisa mendampingi selama di TK Darma wanita kelurahan Taba Anyar.
- b. Bagi orang tua: agar/bagi para orang tua terkhususnya pada keluarga petani bisa bekerja dengan stabil dan tidak harus menemani anaknya disekolah TK Darma wanita kelurahan Taba Anyar supaya anak terbiasa dengan lingkungan sekolahnya.
- c. Bagi masyarakat: penelitian ini sangat diharapkan guna untuk memberikan informasi bagi masyarakat terkhususnya para orang tua yang anaknya sekolah di TK Darma wanita kelurahan Taba Anyar.
- d. Bagi peneliti: bertambahnya pengalaman, memperdalam pengetahuan, ilmu dan memperluas wawasan untuk diri sendiri ke depannya di dalam dunia ke pendidikan. Kemudian untuk mencapai kelulusan dengan mendapat gelar S.pd guna menyelesaikan perkuliahan pada jurusan pendidikan islam anak usia dini (PIAUD)

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Pengertian dari anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children, (NAEYC)* menjelaskan bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" adalah anak yang berusia dari nol sampai delapan tahun. Dimana pada masa itu merupakan suatu proses perkembangan dan pertumbuhan didalam berbagai aspek rentang kehidupan manusia. Berbagai proses pembelajaran bagi anak harus diperhatikan karakteristik yang dimiliki anak pada tahap perkembangannya.

Menurut Bacharuddin Musthafa, anak usia dini adalah anak yang rentang usia jaraknya satu hingga lima tahun. Definisi ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan meliputi bayi (*infncy atau babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia dari 1-5 tahun, pada masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) usianya 6-12 tahun.<sup>15</sup>

##### **2. Pengertian Perkembangan**

Dalam kamus bahasa indonesia kontemporer, perkembangan merupakan perihal berkembang. Selanjutnya, kata berkembang artinya mekar, terbuka, membentang, luas, menjadi besar, banyak dan menjadi bertambah sempurna di dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan dan lain sebagainya.

---

<sup>15</sup>Dr. Dadan Suryana, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (KONSEP DAN TEORI)*, ( KENCANA, PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya. No. 18 Jakarta 13220, sinar grafika offisien 2016). 213-217

Sedangkan pengertian perkembangan menurut istilah asingnya ialah *development*, adalah rangkaian perubahan yang bersifat progresif dan teratur dari fungsi jasmaniah dan rohaniah sebagai akibat kerja sama antara Kematangan (*maturation*) dan pelajaran (*learning*).<sup>16</sup>

### **1. Perkembangan Nilai Agama Dan Moral**

Perkembangan nilai Agama mempunyai makna ikatan yang harus dipegang dan di patuhi oleh manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih dari manusia sebagai kekuatan yang ajaib yang tak bisa ditangkap dengan pancaindra, namun berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Untuk menanamkan nilai-nilai agama pada manusia, dimulai dari sejak usia dini. Agama pada anak usia dini adalah suatu keyakinan yang dimiliki anak melalui persesuaian antara potensi bawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungan luar. perilaku keagamaan ialah perilaku yang berdasarkan atas dasar kesadaran tentang adanya aktivitas keagamaan.

Perkembangan Moral pada anak usia dini Setiap anak mempunyai perkembangan moral yang beda, ada yang memiliki perkembangan moral sangat baik dan ada yang memiliki perkembangan moral kurang baik. Hakekat dari perkembangan itu sendiri merupakan suatu proses yang menuju manusia ke depan dan tidak bisa diulang kembali. Sedangkan pendapat yang lain menyebutkan bahwa perkembangan adalah proses suatu perubahan dari psikis

---

<sup>16</sup> Romlah, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*, (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2004). 90-91

dan fisik pada diri yang dipengaruhi dari faktor lingkungan dan proses belajar pada waktu tertentu

Mengembangkan moral pada anak usia dini diperlu adanya integritas seluruh bagian-bagian pendidikan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sekolah. Anak usia dini akan mengamati segala hal yang terjadi di hadapannya, sehingga sebagai orang yang telah dewasa perlu adanya kesadaran alam bersikap, memberikan contoh teladan yang baik di depan anak usia dini. Dengan usia anak yang masih labil, tentu pembiasaan yang baik menjadi salah satu cara untuk menstabilkan nilai moral yang dimiliki anak usia dini.

Kesimpulannya adalah Berdasarkan beberapa pengertian perilaku keagamaan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan suatu pola penghayatan kesadaran seseorang tentang adanya keyakinan terhadap Tuhan yang telah diwujudkan dalam pemahaman akar nilai-nilai agama yang dianutnya, didalam mematuhi perintahnya dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan dan kesadarandiri serta dengan seluruh jiwa dan raga.<sup>17</sup>

## **2. Perkembangan Sosial Emosional**

Anak usia dini mengalami masa keemasan yaitu masa (*golden age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai macam rangsangan. Masa peka pada anak masing-masing sangat

---

<sup>17</sup> Mhd. Habibu Rahman, M.Pd Rita Kencana, M.Pd Nur Faizah, S.Pd, *PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI*, (Jl. Tamansari Km. 2,5 Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, EDU PUBLISHER, 2020). 4-15

berbeda, seiring dengan berjalannya pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu. Pada masa peka pada anak ini merupakan masa peletak dasar di mana untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional. Perkembangan anak terdiri sejumlah aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan. Aspek-aspek perkembangan itu meliputi perkembangan moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik dan perkembangan sosial emosional.

Kehidupan sosial pada anak-anak berkembang dengan cara yang sangat relatif dan dapat diprediksi. hubungan sosial tumbuh dari ikatan yang intim dengan orang tua ataupun pengasuh lain yang juga meliputi anggota keluarga lain, teman sebaya dan orang dewasa yang bukan dari keluarga atau kerabat.

Teori Erick Erikson mengenai perkembangan pribadi dan sosial memberitahukan bahwa selama masa pra sekolah, anak-anak harus menuntaskan krisis kepribadian antara inisiatif lawan rasa bersalah. Perkembangan sosial semasa 2 tahun pertama mencakupi perkembangan tanda-tanda sosial di antara teman-teman sebayanya, gaya sosial pada masa toddler yang berhubungan dengan sejarah kelekatan. Perkembangan perilaku sosial/empati pada anak sudah mulai sejak dari usia 12 bulan, saat bayi bereaksi kesedihan orang lain pada usia 0 sampai 12 bulan bayi bisa menunjukkan kesedihan didirinya dengan menangis, merespons ketika diajak bercanda, anak mampu memperlihatkan emosi ketika iya tidak suka dengan berteriak, dan pada usia 18-22 bulan bulan bayi tersebut dapat mencoba menghibur teman sebaya yang lagi sedih, mulai bisa

berbagi mainan dengan orang lain, anak juga mampu memperlihatkan sebuah ekspresi rasa takut. Pada usia 2 sampai 6 tahun anak-anak secara bertahap belajar bagaimana menjadi bagian anggota sosial. tugas utama selama masa ini ialah sosialisasi. Proses sosialisasi dipengaruhi oleh pola asuh pada orang tua, hubungan dengan saudara kandung dan teman sebayanya, kondisi tempat tinggal, dan lingkungan disekitar tempat tinggal anak.

Selama masa pra sekolah teman sebaya sudah mulai memainkan peran yang makin penting di dalam perkembangan sosial anak-anak. Hubungan anak-anak dengan teman sebaya mereka beda dalam beberapa hal-hal dari contoh kecil interaksi mereka dengan orang-orang dewasa. bermain dengan teman sebaya memungkinkan anak bisa berinteraksi dengan orang-orang lain yang pada tingkat perkembangannya mirip dengan tingkat perkembangan mereka sendiri. Pada masa pra sekolah anak-anak mampu mengenal sebuah istilah nakal, baik, jahat, bisa mengenal orang dengan namanya, sudah bisa membedakan teman ini baik dan ini jahat, bisa berinteraksi dengan teman sebayanya baik bekerja sama. Pada usia 6 sampai 8 tahun, anak mengalami transisi dari TK ke kelas-kelas awal di sekolah dasar. Pada masa ini anak menghadapi peran-peran yang baru karena sangat penting untuk anak baik dari segi sosial maupun perkembangan emosionalnya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Susianty Selaras Ndari, MPd Amelia Vinayastri, MPd Khusniyati Masykuroh, M. Pd, *METODE PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI*, (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jl. Tamansari Km. 2,5 Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, EDU PUBLISHER, 2018). 12-13

### **3. Perkembangan Kognitif**

Perkembangan kognitif anak mencakup perkembangan atau pengetahuan umum, konsep bentuk, pengetahuan sains, warna ukuran dan konsep perkembangan bilangan, pola, serta lambang bilangan dan huruf. Aspek kognitif didalam pembelajaran anak usia dini ada tiga, yakni proses belajar dan pemecahan masalah, berpikir simbolis, serta berpikir logis.

Aspek perkembangan kognitif terkait dengan belajar dan pemecahan masalah ialah kemampuan individu anak untuk memperoleh, mengolah, dan menggunakan informasi untuk pencapaian pemahaman yang lebih dalam dan menyelesaikan masalah secara efisien. Belajar di usia 4-5 tahun melibatkan sebuah proses keterampilan baru melalui pengalaman dan perolehan pengetahuan, interaksi dengan lingkungan sekitar, dan pengolahan informasi. Belajar juga termasuk pemahaman konsep yang baru, mengingat informasi, mengembangkan keterampilan, dan mengubah perilaku didasarkan pengalaman dan umpan balik. Belajar melibatkan proses kognitif seperti perhatian, pemrosesan informasi, memori, dan penggunaan strategi belajar yang efisien. Sementara pemecahan masalah pada anak usia ini melibatkan proses berpikir dan penggunaan strategi guna mengatasi tantangan atau hambatan dalam mencapai tujuan. Pemecahan masalah melibatkan anak untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, menghasilkan solusi yang mungkin, mengevaluasi solusi, dan memilih

solusi yang terbaik. Pemecahan masalah juga melibatkan suatu kemampuan berpikir kritis, kreatif, analitis, dan logis.<sup>19</sup>

#### **4. Perkembangan Bahasa**

Perkembangan bahasa anak melewati cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan adanya penambahan usia anak. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak sejalan dengan perkembangan biologisnya. Inilah hal yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada usia tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada usia tertentu sebagian belum dapat berbicara. Namun di dalam perkembangannya, pada umumnya anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir mirip, baik perkembangan sintaksisnya, fonologinya, semantiknya, maupun pragmatiknya. Hal ini bisa dilihat dari segi perkembangan bahasa anak yang normal. Keseluruhan komponen tersebut, dapat kita lihat dari beberapa gejala dan tingkah laku pada anak, seperti diuraikan Levin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Anak. Menurut Levin, di mana pada masa perkembangan sistem bunyi (fonologis) anak mempunyai keutuhan dalam bersuara, pada masa perkembangan sintaksisnya (sistem gramatikal) anak sudah mampu memproduksi suara, pada masa perkembangan sistem maknanya (semantik) anak telah memiliki keutuhan dalam memberikan makna pada masa perkembangan sistem sosial bahasanya (pragmatik) anak sudah mampu menerapkan ucapan dalam kehidupan kemasyarakatan secara utuh. Dworetzky menyatakan bahwa didalam kehidupan manusia mengalami

---

<sup>19</sup> Jhoni Warmansyah Tri Utami Faizatul Faridy Syarfina Tria Marini Novita Ashari, *PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI*, (Diterbitkan oleh PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18, Rawamangun Jakarta Timur - 13220, Indonesia, 2023). 6

perkembangan bahasa melalui dua tahapan, yakni (i) pralinguistik dan (ii) linguistik.<sup>20</sup>

### **5. Perkembangan Fisik**

Perkembangan fisik adalah hal-hal yang menjadikan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang secara baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan mengeksplorasi lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik pada anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

tubuh anak berubah secara dramatis, seperti pada usia tiga tahun, rata-rata tinggi anak sekitar 80-90 cm dan beratnya sekitar 10-13 kg. Pada usia lima tahun tinggi anak mencapai 100-110 cm pertumbuhan otak pada anak diusia ini sudah mencapai 75% dari orang dewasa, sedangkan ketika anak umur enam tahun mencapai 90%. Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan anak yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai umur yang ada.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Enny Zubaidah, *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DAN TEKNIK PENGEMBANGANNYA DI SEKOLAH*, (cakrawala pendidikan, november 2004, Th. XXIII, No.3). 464

<sup>21</sup> Drs. Ahmad Susanto, M.Pd. *PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI PENGANTAR DALAM BERBAGAI ASPEKNYA*, (JI. Tambora Raya No. 23 Rawamangun Jakarta Indonesia: KENCANA, 2011). 33

## B. Indikator Perkembangan Anak Usia Dini

### Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

#### Kelompok Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan anak Usia 5-6 Tahun
<p><b>A. Sosial Emosional</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kesadaran Diri</b></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</li> <li>2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat)</li> <li>3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</li> </ol>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri Dan Orang Lain</b></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu akan haknya</li> <li>2. Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan)</li> <li>3. Mengatur diri sendiri</li> <li>4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri</li> </ol>

<ul style="list-style-type: none"><li>• <b>Perilaku Prososial</b></li></ul>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bermain dengan teman sebaya</li><li>2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar</li><li>3. Berbagi dengan orang lain</li><li>4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</li><li>5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah)</li><li>6. Bersikap kooperatif dengan teman</li><li>7. Menunjukkan sikap toleran</li><li>8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dan sebagainya)</li><li>9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat</li></ol>
---	---

## **C. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional**

Yahro menuliskan perkembangan sosial merupakan perkembangan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat atau dengan kata lain perkembangan sosial adalah proses penyesuaian diri terhadap moral, norma, dan tradisi pada suatu kelompok. Sedangkan, perkembangan sosial pada anak adalah bagaimana cara anak usia dini dapat berinteraksi terhadap orang tua, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat agar dapat menyesuaikan dirinya dengan baik sesuai yang diharapkan.

Pengertian Perkembangan Emosi Menurut Rahman emosi merupakan letusan dari perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang. Sedangkan, menurut Shapiro emosi adalah kejiwaan manusia dan hanya dapat dikaji melalui ledakan, gejala, dari berbagai fenomena seperti sedih, benci, gembira, dan gelisah. Emosi adalah suatu perasaan yang ada di dalam diri seseorang, dapat berupa perasaan buruk atau baik, perasaan senang atau tidak senang.

Menurut Yusup Perkembangan sosial adalah suatu pencapaian dan kematangan didalam hubungan sosial. Bisa diartikan menjadi proses pembelajaran guna menyesuaikan diri menjadi satu kesatuan, bekerja sama, dan bisa saling berkomunikasi. Secara umum anak dilahirkan belum bersifat sosial. Anak juga belum mempunyai kemampuan bergaul dengan teman seusianya dan orang lain. Dalam mencapai kematangan bersosial, dan anak dapat untuk belajar bagaimana cara menyesuaikan diri dengan teman-

temannya. kemampuan ini bisa diperoleh dengan pengalaman pergaulan orang-orang di sekitarnya, keluarga, teman, saudara, dan orang dewasa pada umumnya<sup>22</sup>.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Wiyani menuliskan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yakni sebagai berikut:

### a. Faktor Hereditas

Faktor hereditas di istilahkan sebagai *nature*. Faktor herediter merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua biologis atau orang tua kandung kepada anak-anaknya. Faktor hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan oleh orang tua kepada anak dan cucunya. Faktor hereditas merupakan pemberian biologis dari lahir. Hasil penelitian ini membuktikan bahwasannya faktor hereditas sangat mempengaruhi kemampuan intelektual yang salah satunya dapat menentukan perkembangan sosial emosional anak. Karakteristik seorang anak dipengaruhi oleh gen yang merupakan sebuah karakteristik bawaan yang diwariskan (*genotip*) dari orang tua yang akan terlihat sebagai karakteristik yang dapat diobservasi (*fenotip*). Gen merupakan cetak biru dari perkembangan yang tetap diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Fenotip merupakan sebuah karakter individu yang terlihat langsung oleh mata dalam keseharian tercipta dari cetak biru tersebut.

---

<sup>22</sup>Fredericksen Vicktorah To Amseke, M.si, Yusup (2010:122), *POLA ASUH ORANG TUA, TEMPRAMEN DAN PERKEMBANGAN SOSIAL*, (PT MEDIA PUSTAKA INDO Jl. Merdeka RT4/RW2 Binangun, Kab. Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, 2023). 122

Gen orang tua diwariskan kepada anaknya melalui proses pembuahan. Dalam perspektif hereditas, perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1) Bakat Anak dilahirkan dengan berbagai macam bakat sebagai pembawanya, seperti bakat seni, musik, *host* (pembawa acara) dan lainnya. Anak mempunyai bakat tersebut diwarisi oleh orang tuanya baik ayah atau ibunya. Kecerdasan sosial dan kecerdasan emosional seorang anak juga sangat dipengaruhi oleh bakatnya.

2) Sifat-sifat keturunan.

Sifat-sifat keturunan yang diwariskan oleh orang tua kepada anak adalah fisik maupun psikis. Fisik seperti bentuk mata, bentuk hidung, bentuk badan dan penyakit. Sementara psikis seperti sifat pemarah, pandai gemar bicara, gemar bergaul, dan sebagainya.

b. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan disebut dengan istilah *nurture*. Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang mempunyai pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis termasuk di pengalaman sosial dan emosi pada anak sejak sebelum dan sesudah ia lahir. dengan hal-hal yang diturunkan dari orang tuanya kepada anak cucu. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh yang bisa didapatkan dari keluarga, masyarakat, dan sekolah.

c. Faktor Umum

Faktor umum merupakan campuran dari faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor umum yang mempengaruhi perkembangan anak yakni kesehatan dan jenis kelamin.<sup>23</sup>

**D. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Perkembangan emosional anak usia dini adalah dimana cara orang tua dalam mengaplikasikan ajaran dan didikannya kepada anak, dan bagaimana cara orang tua melibatkan anak agar bisa mengenal karakteristik diri serta lingkungannya. Ada beberapa hal peran orang tua yang terwujud untuk mengembangkan emosional anak, sebagai berikut :

1. Memberikan kasih sayang yang penuh kepada anak disini Tugas orang tua untuk merekam rasa emosional anak salah satunya dengan cara memberikan kasih sayang penuh untuk anaknya, lantaran bagi seorang anak kasih sayang adalah hal yang kental diinginkan oleh seorang anak. Kasih sayang orang tua yang transparan bagi anak untuk mendorong tumbuhnya keamanan terhadap anak.
2. Mendorong anak untuk mencoba hal baru dengan Mencoba hal-hal baru untuk seorang anak sangat memerlukan keberanian dan dorongan dari orangtuanya, karena dengan demikian ia akan

---

<sup>23</sup> Fredericksen Vicktorah To Amseke, M.si, Yusup (2010:122), *POLA ASUH ORANG TUA, TEMPRAMEN DAN PERKEMBANGAN SOSIAL*, (PT MEDIA PUSTAKA INDO Jl. Merdeka RT4/RW2 Binangun, Kab. Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, 2023). 19-21

mengalami perkembangan secara pesat perkembangan sosial dan emosional pada anak.

3. Tidak Terlalu memaksakan kemauan anak karena dengan Memaksakan kemauan seorang anak bisa merusak emosional anak, dengan dipaksa kemauannya rasa kebebasan hak yang dimiliki oleh anak sudah tercampur adukkan dengan kemauan ataupun keinginan dari anak.<sup>24</sup>

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Berikut ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti, yakni sebagai berikut :

1. Fathur Rahma Yanti 2021, melakukan penelitian yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BELAJAR KELOMPOK PADA KELAS B DI PAUD PGRI 15 A IRINGMULYO METRO TIMUR”.

Rumusan masalah dari peneliti ialah Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Belajar Kelompok pada Kelas B di PAUD PGRI 15 A Iringmulyo Metro Timur?.

Jenis penelitian yang di pakai adalah penelitian kualitatif. Adapun alat pengumpulan data yang di pakai oleh peneliti terdiri dari, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menurut model Miles dan Hurbeman, yaitu ada tiga tahapan yang pertama ada redaksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

---

<sup>24</sup>Nuri Firdaus Jannah *ISLAMIC PARENTING IN DISRUPTION ERA Konsep Pendidikan Anak Sesuai Tuntunan nabi muhammad saw Di era disruptsi*, jln. Jambal II No 49/A Pabean Indramayu Jawa Barat kode pos 45219, CV. Adanu Abimata. 27-28

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa di dalam pembelajaran kelompok guru berupaya untuk belajar dengan *videocall* dan tatap muka. Kesulitan dalam pembelajaran kelompok di antaranya penerimaan peserta didik terhadap anggota kelompoknya, dan segala sesuatunya harus disiapkan secara matang. Pada kelas B di PAUD PGRI memiliki 1 peserta didik belum berkembang (BB), 2 peserta didik mulai berkembang (MB) dan 9 berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan ini disimpulkan bahwa pembelajaran kelompok dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan baik karena anak dapat berinteraksi untuk memecahkan masalah, toleransi, kerjasama, dengan ini anak dapat mengelola emosinya.

Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian peneliti yaitu, sama-sama melakukan penelitian untuk meneliti perkembangan sosial emosional dan kesamaan usia 5-6 tahun pada kelompok B. Sementara perbedaan penelitian ini terdapat metode pada upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui belajar kelompok pada kelas b di paud pgri 15 a iringmulyo metro timur. Serta pada perbedaan tempat yang dilakukan penelitian, adapun penelitian yang dilakukan peneliti dilihat dari perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga petani di TK Darma Wanita kelurahan Taba Anyar.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Farthur Rahma Yanti, “UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BELAJAR KELOMPOK PADA KELAS B DI PAUD PGRI 15 A IRINGMULYO METRO TIMUR”, skripsi (IAIN) METRO 1443 H / 2021 M.

2. Izza Umayya, 2022 PERAN POLA ORANGTUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD AL-MAKMUR DI DESA BUMIHARJO LAMPUNG TIMUR

Rumusan masalah dari penelitian ini iyalah bagaimana peran pola asuh orangtua yang dibatasi oleh pola asuh demokratis, otoriter dan permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak?

Jenis penelitian yang di pakai adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologis* deskriptif, yang mengambil lokasi di PAUD Al-Makmur Desa Bumiharjo Lampung Timur. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data primer dan sekunder dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti meggunakan triangulasi sumber. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan dan verifikasi.

Persamaan dari penelitian ini iyalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti perkembangan sosial emosional anak usia dini. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang di teliti sekarang adalah penelitian dahulu meneliti “Peran Pola Orngtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Al-Makmur Di Desa Bumiharjo Lampung Timur”. Serta tempat yang diteliti berbeda, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti

dilihat dari perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga petani di TK Darma Wanita kelurahan Taba Anyar.<sup>26</sup>

3. Annissa Reizka Shafa 2022, melakukan penelitian yang berjudul “POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI”.

Jenis penelitian yang di pakai adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan dengan metodedeskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Ra AN-najat Kota Raskabitung dengan jumlah tiga orang yakni terdiri dari tiga orang tua. Ada tiga Teknik yang dipakai oleh peneliti yakni : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data ini disimpulkan bahwasanya pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional pada anak usia dini.

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini. Sementara perbedaannya pada peneltian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti metode pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini, dan penempatan yang berbeda. sedangkan yang di teliti sekarang adalah metode

---

<sup>26</sup> Izza Umayya, “*Peran Pola Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Paud Al-Makmur Di Desa Bumiharjo Lampung Timur*”, lampung 2022.

perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga petani di TK  
Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Annissa Reizka Shafa, "*POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*", skripsi universitas pendidikan Indonesia kampus Serang, 2022.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini informasi yang diperoleh di analisis secara kualitatif. Informasi dapat berupa, catatan lapangan, wawancara, dokumen dan bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lainnya tentang kehidupan manusia secara individual dan kelompok.<sup>28</sup>

Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang bersumber dari data yang telah dikumpulkan seperti hasil *interview*, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan konteks yang benar dengan metode penelitian kualitatif ini beralasan ingin mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pemahaman tentang bagaimana cara orang tua pada keluarga petani mengembangkan emosional anak usia dini di Kelurahan Taba Anyar, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong.

### **B. Subyek Penelitian**

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Bandung: Alfa Beta, 2019), hlm.361

Adapun subyek penelitian ini adalah orangtua keluarga petani, anak usia dini dan orang tua di TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar.

### **C. Informan Penelitian**

Penelitian di dalam bahasa inggris disebut dengan *research*, dilihat dari susunan kalimat kata, terdiri atas dua suku kata yaitu kata yang pertama *Re* yang artinya melakukan kembali, sedangkan kata yang kedua *search* artinya melihat, mencari atau mengamati, sehingga *research* dapat di artikan sebagai deretan kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang baru yang lebih detail, kompleks dan komprehensif dari berbagai hal yang diteliti.

Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan bermaksud menafsirkan fenomena yang telah terjadi dan dilakukan beserta jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson mengatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>29</sup>

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman apalagi konsultan untuk mengali informasi lebih jelas lagi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan sampel ini dijadikan informan yang tidak didasari teknik *probabilistic sampling*, namun disesuaikan dengan harapan informasi yang diinginkan.

---

<sup>29</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, (Jln Bojong Genteng No 18, Kec. Bojong Genteng Kab. Suka Bumi, Jawa Barat 43353, 2018). 7

Adapun lokasi yang diteliti yakni, TK Darma Wanita di Kelurahan Taba Anyar, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Dan sebagai peserta penelitian ini diambil dari orangtua pada keluarga petani, siswa kelas B yang berumur 5-6 tahun dan guru di TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar. Data primer yang diambil dari beberapa subjek penelitian yakni orangtua keluarga petani dan anak siswa kelas B yang berumur 5-6 tahun dan guru di TK Darma Wanita di Kelurahan Taba Anyar. Sedangkan data sekunder yang diambil dari informan yakni, tetangga rumah dan kepala sekolah kependidikan.

#### **D. Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis didalam penelitian, karena dengan bertujuan utamanya dari penelitian adalah menemukan data. Berdasarkan pendapat yang diatas bisa disimpulkan sebenarnya teknik pengumpulan data ini iyalah suatu instrumen pengumpulan data yang bertujuan mendapatkan data penelitian. Karena untuk menghimpun data yang dibutuhkan dari lapangan, maka metode atau instrumen yang peneliti gunakan adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan secara langsung terhadap objek untuk objek yang diketahui keberadaan suatu objek, konteks, situasi dan maknanya berisi upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Sugiono, *METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 2-7

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah jenis observasi partisipatif. Dalam jenis observasi partisipatif penelitian ini ada banyak katagorinya, juga penelitian ini termasuk didalam katagori *fly on thr wall* yaitu peneliti berperan serta sebagai pengamat, walaupun ia menjadi anggota ia hanya berpura-pura saja, tidak melebur secara fisik maupun fisikis dalam arti yang sesungguhnya.<sup>31</sup> Dengan bertujuan untuk mengamati apa yang dikerjakan oleh informan, mendengarkan apa saja yang telah diucapkan, berpartisipasi dalam aktivitas anak, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam dan sampai memahami pada tingkat makna disetiap perilaku yang tampak terkait dengan sosial emosional Anak Usia Dini di TK Darma Wanita dengan panduan lembar observasi dan *handphone*.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik yang bisa digunakan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Secara sederhana dapat disebutkan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara ialah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung pada sesuatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

---

<sup>31</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, ( *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*), Bandung: Alfabeta, (2017).105

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini nantinya melibatkan orangtua anak dan guru di TK Darma Wanita. Pertanyaan dalam wawancara ini yang dilakukan peneliti terkait tentang perkembangan emosional anak pada keluarga petani di kelurahan Taba Anyar, Kecamatan Lebong selatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang-orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian iyalah sumber informasi yang berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, foto, maupun gambar. Dokumen tertulis dapat juga berupa sejarah kehidupan (*life histories*), karya tulis, biografi, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian antropologi dokumen material budaya atau *artefacts* sangat bermakna, karena pada dokumen atau material budaya maupun *artefacts* itu tersimpan nilai-nilai yang tinggi sesuai dengan waktu, zaman dan konteksnya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Prof. Dr. A Muri Yusuf, M.Pd, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN PENELITIAN GABUNGAN*, (KENCANA Jln. Tandra Raya No. 23 Rawamangun Jakarta, 2014). 372-392

Dokumen dalam penelitian ini berjenis dokumen resmi dengan alasan untuk mendapatkan file-file tertulis disekolah yang dapat dijadikan dokumen sebagaimana untuk catatan-catatan siswa, kumpulan tentang seseorang.<sup>33</sup> Dan mendapatkan definisi dan pemahaman atas fokus penelitian, untuk mengumpulkan jumlah dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran,(RPPH), catatan pekerjaan siswa juga berbagai dokumen lainnya, dokumen ini dianalisis guna memperdalam dan memperinci temuan penelitian yang terkait dengan perkembangan emosional anak usia dini pada keluarga petani di Kelurahan Taba Anyar.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah dimana proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara dokumentasi dan catatan, dengan mengorganisasikan data didalam katagori, menguraikan dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pola, diambil yang penting yang akan dipelajari dan menjadikan kesimpulan sehingga mudah dipelajari oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup>

Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwasanya analisis data merupakan proses mencari dan mengatur dengan sistematis salinan wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang sudah terkumpul untuk menambahkan pengetahuan diri sendiri mengenai bahan-bahan yang ada sehingga memungkinkan untuk temuan tersebut dilaporkan pada pihak lain. Lebih

---

<sup>33</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, (Remadja karya, 1989). 155

<sup>34</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 89

diartikan bahwa analisis data ini mencakup kegiatan yang mengerjakan data, menatanya, mensintesisnya, membagi menjadi satu-satuan yang bisa dikelola, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipahami juga memutuskan apa yang dilapor. Adapun hasil dari penelitian iyalah berupa buku, sajian atau rencana tindakan, dan makalah. Dengan analisis data ini, maka data akan tersusun secara baik dan teratur sehingga dapat diketahui makna dari temuan sesuai dengan fokus penelitian.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini sudah dijelaskan mengenai teknik yang digunakan untuk mengambil data dan analisis data. Dari seluruh data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi datanya tentang pengetahuan anak diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan orang tua dan guru di TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar.

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan teknik yang sudah dinyatakan oleh Miles dan Huberman, yakni: reduksi data, membuat kesimpulan dan penyajian data.<sup>36</sup>

#### 1. Reduksi data

Langkah awal dalam bagian menganalisa adalah mereduksi data yaitu penulis menyimpulkan secara sendiri semua hasil wawancara, memilih dan memilah hal yang paling utama, memfokuskan bagian yang penting

---

<sup>35</sup> Salim, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018). 145-146

<sup>36</sup> Miles, M.B, Huberman, A.B, dan Saldana, J, *QUALITATIVE DATA ANALYSIS, A METHODS SOURCE, EDITION 3. USA: sage publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI pres, 2014). 14

pada data penelitian, serta membuang hal yang tidak berkaitan atau penting.

## 2 Penyajian data

Penyajian data ialah kumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya tarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang berbentuk teks naratif dirubah menjadi berbagai bentuk jenis grafik, matriks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang untuk menyatukan sebuah informasi yang tersusun kedalam suatu bentuk mudah dan padu untuk diraih sampai peneliti bisa mengetahui apa yang terjadi untuk ditarik sebuah kesimpulan.

## 3 Menarik kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan yang juga didalam rangkaian analisis data, maka proses yang selanjutnya ialah penarikan kesimpulan/verifikasi data. Dalam tahap analisis data ini, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti dari benda-benda mencatat keteraturannya, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, pola-pola penjelasan, alur dan sebab akibat juga proposisi.<sup>37</sup>

## F. Uji Keabsahan Data

### Triangulasi

Triangulasi adalah proses uji keabsahan data yang memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data telah dikonfirmasi pada sumber, metode, teori, dan antarpeneliti lain serta waktu yang berbeda. Dengan cara seperti itu

---

<sup>37</sup> Salim, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018).148-150

peneliti akan lebih yakin bahwa data yang diperolehnya telah sesuai dengan kenyataan di lapangan penelitian. Jenis-jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi antar peneliti. Sementara itu, Sugiyono menambahkan satu triangulasi lagi, yakni triangulasi waktu.

Ada 2 jenis yang diambil dalam teknik keabsahan data yakni triangulasi teknik dan triangulasi waktu, berikut ini merupakan penjelasan dari 2 jenis triangulasi sebagai berikut :

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan pada saat-saat tertentu. Pada triangulasi ini, peneliti mempertimbangkan waktu pengumpulan data, karena waktu dapat mempengaruhi data yang diperoleh. Misalnya data yang diambil dengan cara wawancara, peneliti mempertimbangkan waktu informan kapan telah melakukan suatu pekerjaan, sehingga besar kemungkinan informan dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan lebih santai.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Apriani, Penerapan Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Anak, (2021). 46

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Sekolah TK Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar**

Taman kanak-kanak TK Darma Wanita berada di naungan yayasan Darma Wanita Kec. Lebong Selatan dan telah mendapatkan izin operasional dengan No : 800/803/disdikbut/2019 tanggal 15 Juli 2019, TK Darma Wanita memiliki No. NPSN 10703355. TK Darma Wanita ini adalah TK yang pertama berdiri di Kec. Lebong Selatan (1984).

Sesuai dengan namanya TK ini bergerak dalam bidang pendidikan anak usia dini dari umur 4-6 tahun, pendiri yayasan ini adalah ibu Radiah bersama Darma Wanita Lebong selatan beserta masyarakat setempat

##### **2. Profil Sekolah TK Darma Wanita**

- a. Nama Sekolah : TK Darma Wanita
- b. Nama Kepala Sekolah : Silvia Desestri S.Pd
- c. Jenjang pendidikan : TK
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Kelurahan Taba Anyar
- f. Kode Pos : 39258
- g. Kecamatan : Kec Lebong Selatan
- h. Kabupaten : Kab Lebong
- i. Provinsi : Prov. Bengkulu

j. Negara : Indonesia

### **3. Visi, Misi Dan Tujuan TK Darma Wanita**

Visi, misi dan tujuan ialah panduan suatu kebijakan yang sudah disahkan dan ada di setiap Lembaga maupun institusi dalam melakukan suatu kegiatan. Adapun visi, misi serta tujuan TK Darma Wanita diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Visi

Visi TK Darma Wanita adalah Terwujudnya generasi Religius, Cerdas dan Rajin Cinta Lingkungan

b. Misi

Misi TK Darma Wanita adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan budaya “ISLAH” (Iqra, Sholawat lantunan doa beserta ayat pendek dan hadis) di Sekolah dan rumah.
- 2) Menstimulasi 3 Kemampuan Peserta didik (afektif, kognitif, psikomotorik) Melalui kegiatan Pembelajaran dasar-dasar literasi, Matematika, Sains Teknologi Rekayasa dan Seni.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, Kreatif &, afektif dan Menyenangkan “PAIKKEM” dengan Lingkungan.

- 4) Menerapkan Pembelajaran dan berdiferensiasi dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.
- 5) Mengenal kan budaya Lebong yang menjadi Latar belakang kehidupan Peserta didik

c. Tujuan

Ada 3 tujuan TK Darma Wanita adalah 1). Tujuan jangka panjang, 2). Tujuan jangka menengah, 3). Tujuan jangka pendek, tujuan ini diartikan sebagai berikut:

1. Tujuan jangka panjang :

- a. Terwujudnya Peserta didik yang berjiwa religius dengan menerapkan nilai agama dan budi pekerti serta menjadikan Budaya ISLAH sebagai pembiasaan di kehidupan Sehari-hari.
- b. Terwujudnya kecerdasan Peserta didik dengan Menstimulasi 3 kemampuan (afektif, kognitif, psikomotorik), Melalui kegiatan Pembelajaran literasi, Matematika, Sains, Teknologi, rekayasa dan seni
- c. Terwujudnya siswa Cinta Lingkungan dalam diri peserta didik Melalui Kegiatan “PAIKEM” berbasis lingkungan sebagai Sekitar Sumber belajar.

## 2. Jangka Menengah

- a. Terlaksananya . Program “ISLAH” (Iqra, Sholat, Shalawat, lantunan doa Serta ayat pendek Budaya Pendek dan Hadis).
- b. Meningkatnya Pendidik Kompetensi dalam Menstimulasi (Afektif, Kognitif, Psikomotorik) anak, Melalui Sains Kegiatan literasi, Matematiká, sains, dan Teknologi rekayasa Jan Seni.
- c. Meningkatnya Kemampuan guru dalam Menyusun Modul Pembelajaran ajar dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- d. Menyiapkan sarana dan sarana prasarana dalam pelaksanaan “PAIKEM” berbasis lingkungan sekitar.

## 3. Jangka Pendek:

- a. Merancang kegiatan capaian pembelajaran nilai-nilai agama dan budi pekerti.
- b. Menyusun Program budaya “ISLAH” (iqra, sholawat, lantunan doa beserta ayat pendek dan hadis).
- c. Merancang dan Menyiapkan media Sarana dan alat pendukung kegiatan Pembelajaran berdiferensiasi dan *Secaffording*.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Dokumentasi di Tk Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar, pada tanggal 8 Februari 2024

#### 4. Data Guru TK Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar

Tenaga pendidik TK Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar berjumlah 4 orang, terdiri dari kepala sekolah yaitu jenjang akhir pendidikan guru keseluruhan lulusan S.Pd.

Tabel 4.1 Data Guru TK darma Wanita

No.	Nama Guru	L/P	Status kepegawaian
1.	Silvia Desestri S.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Lana Hari S.Pd, AUD	P	Guru
3.	Yayu Rama Ifalni S.Pd	P	Guru
4.	Zeni Oktaviani SE	P	Guru Pendamping

(dokumentasi TK Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar, 12 februari 2024)

#### 5. Jumlah Siswa TK Darma Wanita Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwasanya data peserta didik dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas B.1 berjumlah 24 peserta didik diantaranya 9 anak laki-laki dan 15 anak perempuan, kelas B.2 berjumlah 13 peserta didik diantaranya 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Peneliti melakukan penelitian pada kelas B.1 yang berjumlah 24 peserta didik dengan wali kelas yang bernama ibu Lana Hari.

Tabel 4.2 Data Siswa TK Darma Wanita

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
<b>B1</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>24</b>
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>24</b>

(dokumentasi TK Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar, 12 februari 2024)

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwasanya data peserta didik dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas B.1 berjumlah 24 peserta didik diantaranya 9 anak laki-laki dan 15 anak perempuan, kelas B.2 berjumlah 13 peserta didik diantaranya 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan

Peneliti melakukan penelitian pada kelas B.1 yang berjumlah 24 peserta didik dengan wali kelas yang bernama ibu Lana Hari.<sup>40</sup>

## **6. Keadaan Sarana dan Prasarana TK Darma Wanita**

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang ada di suatu lembaga juga wajib terdaftar serta harus mencukupi semua kebutuhan. Fasilitas berperan dalam melancarkan seluruh kegiatan peserta didik di dalam menangkap dan mendapatkan ilmu. Adapun sarana dan prasarana di TK Darma Wanita adalah sebagai berikut; gedung sekolah ada 3, ruang kantor, lokal kelas b1, lokal kelas b2, wc, bangunan TK milik Yayasan TK Darma Wanita.

---

<sup>40</sup> Wawancara dan dokumentasi di Tk Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar 2024

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana TK Darma Wanita:

No.	Nama/Jenis Aset	Jumlah	Keterangan
1	Tanah		
2	Bangunan	3	1 Ruang kantor, 2 Ruang kelas
3	Sanitasi/Wc	2	
4	Alat Permainan luar	7	4 Ayunan, 2 Prosotan, 1 Tangga Bermain,
5	Peralatan Kantor	4	2 Lemari, 1 Meja, 3 Kursi Plastik
6	Peralatan Kelas	5	50 Kursi, 25 Meja, 2 Papan Tulis, 1 loker, Alat Belajar Anak
7	Sanyo	1	
8	Dramben	13	
9	Meteran Listrik	1	

(dokumentasi TK Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar, 12 februari

2024)<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Dokumentasi TK Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar, 12 februari 2024

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini didapatkan peneliti melewati proses dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sejumlah guru diantaranya, Kepala sekolah TK Darma Wanita dan wali kelas B1 TK Darma wanita dan orang tua murid yang menghasilkan data-data mengenai sosial emosional anak usia dini pada keluarga petani usia 5-6 tahun di kelas B1 TK Darma Wanita. Kelurahan Taba Anyar, Deskripsi penulis sebagai berikut :

- 1) Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK Darma Wanita Kelas B1 Kelurahan Taba Anyar
  - a. Kesadaran Diri

Peran Orang Tua Dalam Perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga petani kelas B1 di TK Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya perkembangan sosial emosional anak usia dini sudah berkembang secara baik. Karena anak sudah mampu mengelola perasanya secara baik untuk dirinya sendiri ataupun dengan teman-temannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk mengenali perasaan dan mengetahui alasan merasakan hal tersebut serta pengaruh perilaku individu terhadap oranglain. Kesadaran diri tersebut secara umum terdapat pada

kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh kesadaran diri yang menunjukkan perasaan negatif dan positif seperti rasa bersalah dan bangga.

Kejadian ini diperkuat dengan dengan hasil wawancara bersama ibu Lana Hari S.Pd selaku wali kelas dan guru B1 di TK Darma Wanita beliau mengatakan bahwa :

“Anak-anak disini sudah mampu atau sudah bisa mengelolah perasaannya karna disini kami sebagai gurunya selalu megajarkan cara anak berinteraksi baik kepada temannya, contohnya ketika ada salah satu murid yang sedang bersedih karena iya cuman membawa bekal dan tidak membawa makanan ringan secara langsung kami sebagai guru kelas akan mengajarkan murid lain untuk saling berbagi pada temanya. Dan dari situ anak-anak sudah mulai mengerti tentang apa itu saling peduli dan berbagi pada teman kelasnya.”<sup>42</sup>

Argument ini ditambahkan oleh guru pendamping ibu Zeni

Oktaviani SE beliau mengatakan bahwa:

“ya sudah cukup berkembang secara baik, yang awalnya anak tersebut pertama kali masuk sekolah TK Darma Wanita anak tersebut belum bisa berkembang atau bersosialisasi karena anak-anak tersebut sering ditinggal oleh orang tuanya bekerja dari pagi hari sampai sore hari, oleh sebab itu Anak-anak tersebut sudah terbiasa dengan kondisi tersebut, hal tersebut bisa berdampak buruk bagi perkembangan mereka, khususnya perkembangan sosial dan emosional tapi seiring dengan berjalannya waktu anak2 tersebut mulai ikut bersosialisasi bersama teman2nya yang lain dan sudah bisa mengelola perasaan secara baik.”<sup>43</sup>

Salah satu orangtua wali murid menambahkan argumen bahwasanya:

“perkembangan sosial emosional anak yo bi baik. Walaupun keme jarang ade waktau dengan anak-anok, keme selalu mlei contoh de baik dan majea de baik. dengan cao kme miling nak dasei gen bak ne atau gen kakokne keme saling jmago ketiko kme dong ade masalah dan emosi kme menguasai kmten gen anak kme bahwa kme dong baik-baik. Kme pun semlese masalah oh secara alus dan nada miling harus kme jmago kunyau anak kme nam tmirau de baik ne. Mako kme nam simpulkan bahwa anak kme yo perkembangan sosial emosionnal ne bi bekemang baik. dengn kme

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan ibu Lana Hari, pada tanggal 12Februari 2024

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zeni Oktaviani SE, pada tanggal 13 Februari 2024

kemliak anak keme bi pacok bagiak upan gen kuatne nak umeak sekolah dan bi binai miling dan lok gabok gen kwat ne dan semlese masalah ketiko si ribut gen kwat ne dengan coa emosi atau si mengiak gen kwatne ”. (perkembangan sosial emosional anak sudah baik. walaupun kami jarang ada waktu dengan anak-anak kami selalu memeberi contoh yang baik dan mengajarkan dengan baik kepada anak kami. Dengan cara kami berbicara dengan ayahnya ataupun kakaknya kami saling menjaga cara berbicara ketika kami sedang ada masala dan lagi emosi. Kami mengusahakan dengan tidak memperlihatkan dengan anak kami dan pada saat itu juga kami memperlihatkan bahwa tidak terjadi apa-apa di dalam rumah tangga kami, kami bersepakat menyelesaikan dengan baik dan dengan nada suara yang tidak tinggi biar anak-anak kami mengikuti contoh yang baik. Maka dengan itu kami sebagai orang tua dapat menyimpulkan perkembangan sosial emosioanal anak kami sudah berkembang dengan baik. Dengan kami melihat sendiri anak kami sudah bisa berbagi, berani bermain dengan temannya dan sudah bisa menyelesaikan masalah dengan hati dingin tidak marah dan baik ).<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar yang terlihat dapat disimpulkan bahwasanya, anak mampu mengelola perasaan yang terjadi ketika ada masalah yang tidak terduga, anak sudah bisa bersabar, kerja sama, mengantri, sudah bisa berinteraksi dengan teman-temannya, merespon temannya, bisa bertanggung jawabserta mengendalikan perasaan.<sup>45</sup>

#### b. Rasa Tanggungjawab Untuk Diri Sendiri Dan Oranglain

Berdasarkan observasi peneliti ada perarturan-perarturan yang ditetapkan disekolah seperti tata tertib didalam kelas. Meskipun bagi anak perarturan-perarturan merupakan hal yang kecil bahkan tidak terlalu diperhatikan oleh anak, tetapi guru harus mendorong anak agar dapat melaksanakannya dengan penuh tanggungjawab. Sebagai contohnya anak

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan orangtua murid 12 Februari 2024

<sup>45</sup> Hasil observasi pada tanggal 13 Februari 2024

bertanggungjawab ketika bermain dengan teman sebayanya dirumah maupun disekolah. Anak-anak dapat berbaur dengan tetangga seperti yang dilakukan oleh kedua orangtuanya. Selain itu anak sudah bisa saling-tolong menolong, mau meminjamkan mainan kepada temannya, gotong-royong membersihkan ruangan ketika kotor, menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya, dan mampu menjaga diri sendiri, bahkan anak sangat percaya diri ketika tampil kedepan kelas untuk menceritakan hasil karyanya.

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Silvia Desestri, S.Pd selaku Kepala Sekolah di TK Darma Wanita beliau mengatakan bahwa:

“Rasa tanggungjawab anak sudah sangat baik. Ketika anak-anak diberitahukan untuk meminjamkan atau berbagi mainan kepada temannya, ia akan langsung memberikan kepada temannya tanpa berebut kembali. Tanggungjawab pada dirinya sendiri untuk menjaga diri dari hal-hal yang berbahaya pun mereka dapat melakukannya. Anak dapat mengendalikan dirinya agar tidak jatuh dalam bermain. Contohnya tidak lari secara berlebihan”<sup>46</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu Yuyu Rama Ifani, S.Pd selaku guru di TK Darma Wanita beliau mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak sudah terbiasa bertanggungjawab pada dirinya seperti menaati aturan kelas, selalu datang lebih awal, selalu menyelesaikan tugas yang diberikan kepada anak, selalu ikut kegiatan belajar dari awal hingga selesai. Bahkan kepercayaan diri anak sudah sangat baik terlihat ketika anak mampu menceritakan hasil karyanya kepada orangtua dan anak berani tampil kedepan untuk memperlihatkan betapa indahnya karya buatannya sendiri”<sup>47</sup>

Orangtua murid juga menjawab bahwasanya:

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan ibu Silvia Desetri, pada tanggal 12 Februari 2024

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan ibu Yuyu Rama Ifani, pada tanggal 12 Februari 2024

“sebagai tun tuai kme harus majea anak keme tanggung jawab semlese jano bae kegiatan ne. Contohne kes si main gen kekewat ne si harus menyep igai harus rapi awei si mok sebelum si main atau mluak si maik pingan kotorne kes mukmei ne anak penan ne. Kme tun tuai ne kembang lok kemliak anak keme nam bertanggung jawab untuk dirai ne dewek, karno peran kme tun tuai ne kembang penting untuk mengembang sosial emosional anak kme kunyau si pacok dan namen caro untuk bertanggung jawab pado saat si nak luwea gen umeak skulah dan alhamdulillah ne anak kme bi namen tai raso tanggung jawab ”. (sebagai orang tua kami harus mengajarkan anak kami rasa tanggung jawab menyelesaikan semua kegiatan yang dilakukan. Contohnya bekas mainan yang dimainkan dengan kawannya harus diberesi dan dikembalikan pada tempatnya dan harus rapi seperti sebelumnya contoh lainnya yang kami ajarkan iyalah menyuruh anak meletakkan bekas makan piring kotor kepada tempatnya. Kami orang tua anak sangat ingin melihat anak kami bisa bertanggung jawab untuk dirinya sendiri, karna peran kami sebagai orang tuanya sangat penting untuk mengembang sosial emosional anak kami agar anak kami pintar dan tahu cara untuk bertanggung jawab pada saat diluar maupun dirumah sekolahnya dan alhamdulillah anak kami suda tahu arti dari rasa tanggung jawab)<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan orangtua murid 12 Februari 2024

### c. Perilaku Prososial

Berdasarkan observasi peneliti bahwa perilaku prososial anak sangat baik karena orangtua dan guru selalu mengajarkan anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku prososial anak petani di TK Darma Wanita ini sudah sesuai dengan tahapan usianya. Anak sudah sangat baik mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, bahkan bermain secara kooperatif dan positif. Setiap ada kegiatan anak-anak pasti bisa menyelesaikan setiap kegiatan dari awal hingga selesai. Mampu menghargai setiap karya dari temannya. Anak bahkan sudah mampu menawarkan dan memberi bantuan kepada temannya yang kesulitan setiap melakukan kegiatan belajar. Sebenarnya tidak sulit bagi anak-anak untuk menjadi sederhana, selama pendidik perlu memberi contoh dan menciptakan suasana yang menghargai kesederhanaan tersebut. Anak mampu berkata “Tolong” ketika meminta bantuan, anak mampu berkata “Maaf” ketika melakukan kesalahan, dan berkata “Terima Kasih” ketika diberi sesuatu. Dalam hal ini Ibu Lana Hari, S.Pd, AUD selaku guru kelas di TK Darma Wanita beliau mengatakan bahwa:

“Seorang guru sangat diperlukan anak-anak untuk selalu membimbing dan memberikan contoh yang baik kepadanya. Disini anak selalu diajarkan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Ketika anak melakukan sebuah kesalahan atau terlihat termenung sebagai seorang guru kami selalu menegurnya atau mendekatinya untuk menanyakan ada apa yang terjadi sebenarnya. Seorang anak pun masih tetap membutuhkan seorang guru ketika mereka tidak bisa

menyelesaikan suatu masalah atau kegiatan yang menurutnya susah pun guru tetap membimbing dan membantunya”.<sup>49</sup>

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Ibu Yuyu Rama Ifani,

S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap anak memiliki perkembangannya sendiri, dan kita tidak boleh membandingkannya. Ada anak yang perkembangannya sudah dapat dinilai bagus, namun ada juga yang perkembangannya dinilai belum bagus. Sebagian anak disini dapat mengendalikan emosinya. Seperti kalau ada temannya yang marah, dia memilih untuk mengalah. Mungkin itu bisa saja berawal dari rumah, tapi disini sebagai seorang guru tetap menstimulus perkembangan anak. Baik ketika beretika atau bertata krama, untuk mengucapkan kata “maaf”, kata “tolong”, dan kata “terima kasih”.<sup>50</sup>

Orangtua murid juga menambahkan tentang perilaku sosial anak di

rumah:

“caro keme majea anak-anak keme nam nulung, bebagiak, berempati dan sopan santun anak umeak skulah. keme nak umeak coa pernah membedakan anak keme ngen anak tetangga kunyau anak tetangga pacok atau anak tetangga cenok kenam, anak tetangga rajin malahan kme mluak anak kme tmirau de baik kemliak cao anak tun de baik, dan keme majea kulo si tentang caro miling de baik ne liwet crito pada pelbeak bilai tiko samo noton tv, karno waktau keme kopoa gen anak oh agok kuang dikarnokan keme bebilai ne alau moi saweak tiko moi kebun. Ijai oh secara mandiri anak keme kemliak dan tmiuk kecek keme gegutek si ngertai gen tai nulung, bebagiak ataupun si berempati sesamo kewat umeak skulah ne si bin amen de baik ne. (Cara kami mengajarkan anak-anak kami bisa menolong berbagi berempati dan tahu akan sopan santun dirumah sekolah. Kami dirumah tidak pernah membedakan anak kami dengan anak tetangga biarkan anak tetangga pintar atau banyak bisanya, anak tetangga rajin malahan kami selaku orang tua menyuru anak kami meniru yang baik ataupun sebagai contoh yang baik untuk anak kami. Kami juga mengajarkan anak kami agar bisa mengutarakan pendapatnya lewat bercerita di waktu sore hari dan di malam hari sambil nonton tv, walaupun waktu kami sangat dikit dengan anak-anak dikarenakan pekerjaan kami sebagai petani, kami juga harus memberi waktu untuk mengajar anak kami perilaku prososial dengan baik. Secara mandiri dengan anak kami melihat, mendengar dan meniru anak-anak kami suda bisa

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan ibu Lana Hari, pada tanggal 12Februari 2024

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan ibu Yuyu Rama Ifani, pada tanggal 12Februari 2024

berprilaku prososial dengan teman kelasnyadan kemampuan anak kami dalam berinteraksi di rumah sudah terbilang cukup baik. Karena anak sudah berani mengutarakan pendapatnya di depan keluarga, contohnya mana makanan yang ia suka dan tidak disukai)".<sup>51</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak di TK Darma Wanita ini memiliki perilaku prososial yang berkembang baik sesuai dengan tahapan usianya. Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya, dan mampu mengetahui perasaan temannya ketika sedih atau marah. Melakukan suatu permainan dengan bersikap kooperatif seperti mengikuti perarturan permainan dan jika kalah akan menerima dan akan melakukan hukuman. Mampu mengucapkan kata-kata ajaib seperti maaf, tolong dan terimakasih.

2) Peran orangtua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini pada keluarga petani di Kelurahan Taba Anyar

a. Memberikan kasih sayang yang penuh

Berdasarkan observasi dikatakan bahwa kasih sayang adalah reaksi emosional terhadap seorang anak. Hal ini menunjukkan perhatian yang hangat dan memungkinkan terwujud dalam bentuk fisik atau kata-kata verbal. Sebagai orangtua sudah sebaiknya memberikan kebutuhan cinta dan perhatian untuk anak agar anak juga mendapatkan kasih sayang orangtuanya. Oleh karena itu, orangtua memegang peran utama karena pengasuhan emosional anak dimulai dari lingkungan rumah. Maka dari itu orangtua harus menjaga perilaku dan sikap didepan anak agar anak tidak meniru sikap marah sehingga anak gampang merasakan emosi.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan orang tua murid, pada tanggal 13 Februari 2024

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mega Utami selaku orang tua di TK

Darma Wanita, ia mengatakan bahwa:

Dengan mewujuti apa yang anak inginkan, saya memberikan perhatian serta pujian ketika anak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru atau orang tua dan memberikan pelukan sehingga anak merasakan kenyamanan kepada kami selaku orang tua. Bukan hanya itu kami bermain bersama dan menjaga komunikasi terhadap orang tua dan anak serta mendengarkan dan memahami anak kami..<sup>52</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua dalam memberikan kasih sayang kepada anak usai dini sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak tersebut. Anak-anak beliajar segala sesuatu dari melihat keseharian orang terdekatnya. Jadi, sangat penting untuk orangtua memberikan model atau contoh yang baik. Misalnya dengan kebiasaan berbagi, tak sungkan minta maaf, sering mengucapkan terima kasih, atau kebiasaan ramah saat berinteraksi dengan oranglain.

b. Mendorong anak untuk mencoba hal baru

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga petani di TK Darma Wanita, sudah dikembangkan secara baik dengan proses mengenalkan anak untuk mencoba hal-hal baru. Mencoba hal-hal baru bagi seorang anak memerlukan keberanian dan dorongan dari orangtua, karena dengan demikian ia akan mengalami perkembangan pesat perkembangan sosial dan emosionalnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu feni mengatakan bahwa:

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan ibu Mega Utami, pada tanggal 12Februari 2024

“disini saya selaku orang tua selalu memberikan dukungan yang positif hal baru yang akan di lakukan oleh anak saya contohnya biarkan ia bermain dengan temannya asalkan tidak melebihi batasnya dan tetap diawasi dengan oleh kami orangtuanya. Mencoba hal-hal baru ini dapat dilakukan dengan membongkar-bongkar mainan, melemparnya atau mencoba memperbaikinya. Atau bahkan sebagai orangtua dan guru dapat mengajaknya melakukan sebuah eksperimen. Harapan dengan mencoba hal-hal baru ini, anak dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang ingin diketahui dan diselesaikannya. Intinya perkembangan sosial emosional anak dalam potensi tersebut dapat bermanfaat untuk menghadapi kehidupan lebih lanjut”.<sup>53</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran orangtua untuk mendorong anak mencoba hal-hal baru itu sangat penting. Dimana hal itu akan melatih anak untuk memunculkan sikap keberanian pada dirinya. Sehingga dengan terbiasa mencoba hal-hal baru anak akan lebih mudah dalam menyelesaikan setiap masalah atau kegiatan pembelajaran yang diberikan kepadanya. Anak akan belajar bagaimana menangani hal-hal baru dalam kehidupannya yang akan membantu membentuk kemampuannya untuk mengelola emosi serta kemampuan sosialnya dengan baik.

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Feni, pada tanggal 12Februari 2024

c. Tidak terlalu memaksakan kemauan anak

Berdasarkan observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa memaksakan kemauan anak akan merusak emosional anak, dengan dipaksa kemauannya rasa kebebasan hak yang dimiliki oleh anak sudah tercampur adukkan dengan kemauan ataupun dari keinginan anak. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibu Rosela Oktavia, ia mengatakan bahwa:

“sebenarnya hal yang wajar ketika kami sebagai orangtua berharap anak-anak dapat mewujudkan keinginannya, tetapi kami selaku orang tua perlu memahami bahwa memaksakan kehendak atau kemauan anak bukanlah jalan yang terbaik untuk menyelesaikan masalah. karena dapat menghambat pertumbuhan sosial emosional anak kami, Contoh kecil dengan kami tidak memberi atau meminjamkan gajet kepada anak dikarenakan kami tahu dampak negatif dari gajet itu.”<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan bahwa orangtua tentu boleh memberikan kritikan yang membangun agar anak tetap semangat berjuang apa yang menjadi keinginannya. Walaupun tak sepemikiran, orangtua harus bisa memahami dan hindari kritikan yang membuatnya tersudut. Selama keinginannya positif jangan memaksakan kehendak pada anak. Ajak anak berdiskusi dan berkomunikasi tentang apa yang mereka inginkan dan bagaimana cara mereka ingin mencapainya. Maka itu akan sangat membantu perkembangan sosial emosional anak. Seperti dia akan berinteraksi, tidak takut mengungkapkan sesuatu, dan dapat mengendalikan emosinya sendiri.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan ibu Rosela Oktavia, pada tanggal 12Februari 2024

Penelitian ini didapatkan peneliti melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang hasilnya data-data mengenai Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar. Di kelas B1 yang berjumlah 24 peserta didik yakni 9 anak laki-laki dan 15 anak perempuan disini peneliti mengambil 15 orang anak peserta didik dari keluarga petani. Bentuk pembahasan yang akan diberikan dalam bab IV ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pemaparan secara mendalam diberikan dari data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Keakuratan informasi yang diterima dapat dilihat dari bukti fisik yang dilampirkan (data terlampir).

### **1. Peran orang tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di Tk Darma Wanita, Kelurahan Taba Anyar**

Peneliti ini berusaha mengungkapkan peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga petani di TK Darma Wanita kelas B1 Kelurahan Taba Anyar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan teori yang ada bahwa ada beberapa perkembangan sosial emosional anak usia dini yang ditemukan selama penelitian yaitu:

#### **a. Kesadaran Diri**

Berdasarkan hasil penelitian perkembangan anak usia dini di TK Darma Wanita ini sudah sangat berkembang dengan baik, karena anak sudah mampu mengelola perasaannya secara baik untuk dirinya sendiri

ataupun dengan temannya. Kesadaran diri anak mampu mengenali perasaan oranglain terhadap dirinya. Contohnya jika ada yang orang yang tidak dikenal mereka tidak mau mendekatinya, kalau senyum berarti itu bahagia, kalau cemberut berarti sedang marah, dan ketika temannya ada yang menangis anak itu bisa menenangkan temannya atau memanggil guru

Yasbiati dan Gilar Gandana menyatakan bahwa mengenali emosi diri dan kesadaran diri (*knowing one's emotions self awareness*) yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang pada suatu saat dan menggunakannya untuk memadu pengambilan diri sendiri sehingga memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.<sup>55</sup>

Dengan hal ini peneliti berpendapat bahwasannya di TK Darma Wanita anak-anak sudah mampu mengelola perasaan, merespon teman yang menaggis, dan mampu mengendalikan perasaan, bersabar, berinteraksi dengan teman, dan mampu mengantri dan berlaku sopan santun kepada yang lebih tua.<sup>56</sup>

Begitupun juga dengan hasil temuan dari Choirul Islamiyah dan Heryanto Susilo bahwa mengajarkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu kesadaran diri untuk mampu

---

<sup>55</sup> Yasbiati Dan Gilar Gandana, “*Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini (Teori Dan Konsep Dasar)*”, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), 144.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara, 12 Februari 2024.

menyesuaikan diri dengan situasi kepada siapa saja ia harus berlaku sopan dan belajar mengenal seseorang yang baru ia kenal.<sup>57</sup>

b. Rasa Tanggungjawab Pada Diri Sendiri Dan Oranglain

Choirul Islamiyah dan Heryanto Susilo mengatakan bahwa dengan mengajarkan tanggungjawab anak akan mempunyai kebiasaan tersebut baik dalam bersikap maupun berucap, kebiasaan tersebut akan terbawa sampai dewasa. Dengan mempunyai sifat tanggungjawab anak akan dapat mandiri, bahagia, percaya diri dan dapat dipercaya.<sup>58</sup>

Dapat dilihat dari penelitian ketika bermain bersama guru selalu menjelaskan bahwa alat main yang digunakan adalah permainan bersama. Sehingga membuat anak mau bergantian atau menunggu giliran ketika bermain. Selain itu sebagai orangtua dan guru mengajak anak dengan tindakan yang nyata untuk membantu dan mencontohkan kepada anak bagaimana merapikan mainan setelah bermain. Selain itu anak juga mampu dan berani untuk tampil kedepan jika diberikan tanggungjawab. Contohnya ketika upacara bendera ada yang menjadi pemimpin, ada yang membawakan do'a, dan dapat menjadi imam ketika shalat. Hal ini sama dengan penelitian dari Lia Mustabsyiah dan Ali Formen bahwa sikap tanggungjawab merupakan bentuk tindakan

---

<sup>57</sup> Choirul Islamiyah Dan Heryanto Susilo, "*Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini*", (Surabaya: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Vol 1, 2019), 6.

yang dilakukan secara sadar untuk menjadikan manusia yang lebih mandiri untuk masa depannya.<sup>59</sup>

Setelah dilakukannya penelitian disini peneliti dapat mengambil simpulan bahwasanya sikap tanggungjawab untuk diri dan oranglain pada anak di TK Darma Wanita yaitu mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggungjawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama, melakukan kewajiban ketika dirumah dan melakukan kewajiban di lingkungan masyarakat.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Lia Mustabsiyah Dan Ali Formen, “*Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggungjawab*”, (Semarang: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2, 2022), 540.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara, 12 Februari 2024

### c. Perilaku Prososial

Menurut Anik Lestarinigrum, perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan untuk membantu oranglain atas dasar sukarela yang diwujudkan dalam bentuk berbagi, toleransi, dan bekerja sama, mampu bermain dengan teman sebaya, menghargai hak dan pendapat oranglain, kooperatif dan berperilaku sopan.<sup>61</sup>

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil wawancara terlihat bahwa perilaku prososial anak di TK Darma Wanita pada keluarga petani ini sudah berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Contohnya anak mampu berinteraksi dengan temannya, bermain secara kooperatif dan positif, menghargai setiap karya temannya, mampu menyelesaikan setiap kegiatan dari awal hingga selesai, bahkan anak mampu menawarkan atau memberikan bantuan kepada temannya yang kesulitan. Dari hal-hal kecil ketika anak mampu berkata “tolong”, “maaf”, “terima kasih” itu diperlihatkan dari seorang guru yang mampu memberikan tindakan nyata kepada anak. Sehingga anak dapat mencontohnya dengan baik.<sup>62</sup>

Menurut peneliti tindakan ini dilakukan sama dengan apa yang dikatakan oleh Imam Setiawan bahwa perilaku prososial anak adalah

---

<sup>61</sup> Anik Lestarinigrum, et al., *“Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini”*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 79.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara 12 Februari 2024.

perilaku anak yang mencerminkan sebuah tindakan nyata untuk membantu atau menolong oranglain.<sup>63</sup>

## **2. Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan teori yang ada bahwa peran orangtua dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia dini selama penelitian yaitu:

### **a. Memberikan kasih sayang yang penuh**

Menurut Nuri Firdausiatul Jannah, bahwa tugas orangtua untuk mencetak rasa emosional anak salah satunya dengan cara memberikan kasih sayang penuh terhadap anaknya, karena bagi seorang anak kasih sayang merupakan hal yang sangat kental yang diinginkan oleh seorang anak sehingga akan mendorong tumbuhnya keamanan terhadap anak.<sup>64</sup>

Berdasarkan penelitian yang ada dilapangan bahwa kasih sayang orangtua memang diperlukan oleh anak-anaknya. Karena mereka ingin maerasakan sebuah kehangatan dan perhatian tersebut agar perkembangan sosial emosionalnya berkembang dengan baik. Selain itu orangtua perlu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak dengan bahasa cinta. Orangtua mendengarkan pendapat dan berusaha memahami perasaan anak tanpa terburu-buru mendisiplin. Pelukan hangat dan kasih sayang dari orangtua dapat lebih berarti bagi anak.

---

<sup>63</sup> Imam Setiawan, et al., "*Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*", (Sukabumi: CV Jejak, 2022), 329.

<sup>64</sup>Nuri Firdausiatul Jannah, "*Konsep Pendidikan Anak Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad Saw Di Era Disrupsi*", (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), 27.

Sejalan dengan temua dalam penelitian Lia Kusuma, Dimyati, dan Harun menyatakan bahwa hubungan cinta kasih sayang dalam sebuah keluarga tidak hanya akan membentuk ikatan persaudaraan saja melainkan dapat membentuk pula sebuah persahabatan, kebiasaan hingga memiliki persamaan terhadap pandangan-pandangan nilai-nilai kehidupan, tak terkecuali nilai kehidupan sosial.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti berpendapat bahwa kasih sayang orangtua merupakan salah satu faktor yang penting bagi perkembangan sosial anak seperti ketentuan nilai-nilai moral, pengenalan sikap prososial, dan kecenderungan untuk berperilaku prososial. Orangtua sangat penting memberikan model atau contoh yang baik, seperti berbagi, tak sungkan minta maaf, sering mengucapkan terima kasih, ramah dan selalu mengajak anak berinteraksi dengan tetangga.<sup>66</sup>

b. Mendorong anak untuk mencoba hal baru

Dari hasil penelitian terlihat bahwa orangtua tidak pernah memberikan batasan kepada anak-anak untuk mencoba sesuatu yang baru. Dimana hal ini dapat menjadi cara meningkatkan keberanian pada anak dan cara meningkatkan percaya diri pada anak. Dengan adanya hal-hal yang baru akan memberikan suatu kesempatan kepada anak untuk mnegasah pemikirannya sehingga ketika dihadapkan oleh masalah mereka akan bisa memecahkannya sendiri. Hal-hal baru yang ada dalam

---

<sup>65</sup> Lia Kusuma, Dimyati, Dan Harun, "Perhatian Orangtua Dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak Selama Pandemi Covid-19", (Yogyakarta: Jurnal Obsesi PAUD, Vol 6, 2022), 478.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara, 13 Februari 2024.

kehidupan anak, akan membantu anak untuk membentuk kemampuannya untuk mengelola emosi serta kemampuan sosialnya dengan baik.

Selaras dengan penelitian Nuri Firdausiatul Jannah bahwa mencoba hal-hal baru bagi seorang anak memerlukan keberanian dan dorongan dari orangtua, karena dengan demikian ia akan mengalami perkembangan pesat perkembangan sosial dan emosionalnya.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di TK Darma Wanita bahwa mencoba hal-hal baru akan memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional nya dengan dapat memecahkan suatu masalah. Sehingga anak akan belajar menangani hal-hal baru dalam kehidupannya serta dapat mengelola emosinya dengan baik.<sup>68</sup>

Sejalan dengan penelitian dari bahwa terkadang orangtua dihadapkan oleh tantangan untuk mengambil keputusan diluar zona nyaman untuk sesuatu yang lebih baik, daripada terus mengekang dan dampaknya dapat membunuh rasa ingin tahu anak.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Nuri Firdausiatul Jannah, Op.Cit., 28.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara, 13 Februari 2024.

<sup>69</sup> Susanty Selaras Ndari, Op.Cit., 112.

c. Tidak memaksakan kemauan anak

Menurut Habibu Rahman, bahwa sebagai orangtua jangan pernah memaksakan kemauan anak, karena anak tidak akan mendapatkan kesempatan dalam mengungkapkan keinginannya yang ia miliki, bahkan anak akan menjadi mudah tersinggung, penakut, pemurung dan tidak bahagia, mudah terpenaruh dan stress.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti di TK Darma Wanita bahwa pentingnya untuk jangan memaksakan kehendak pada anak, maka berilah kesempatan untuk mereka mencari cara hingga mencapai golnya. Selama itu ia tekuni, kembangkan, serta melatih kepercayaan dirinya, niscaya anak mampu meraih tujuan dengan caranya. Maka itu akan sangat membantu perkembangan sosial emosional anak. Seperti dia akan berinteraksi, tidak takut mengungkapkan sesuatu, dan dapat mengendalikan emosinya sendiri.<sup>71</sup>

Penelitian ini diperkuat dengan hasil temuan dari penelitian Baiduri dan Yuniar, bahwa komunikasi atau interaksi adalah kunci paling penting antara orangtua dan anak untuk saling mengerti, maka sebagai orangtua jangan memaksakan kehendak pada anak, biarkan anak berkembang dan menggali pengalaman mereka pada kehidupan selanjutnya.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Habibu Rahman, Et Al., "*Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*", (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER,2020), 44.

<sup>71</sup> Hasil wawancara, 13 Febuari 2024

<sup>72</sup> Habibu Rahman, Et Al., "*Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*", (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER,2020), 53.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, perkembangan emosional anak usia dini pada keluarga petani di tk darma wanita kelurahan Taba Anyar sudah berkembang dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa indikator-indikator perkembangan sosial emosional anak seperti kesadaran diri, rasa tanggungjawab pada diri sendiri dan oranglain, serta perilaku prososial anak. Anak sudah dapat mengelola perasaannya sesuai dengan tahapan usianya, anak dapat menjaga dirinya dari orang asing atau orang yang baru dilihatnya, anak mampu berbagi mainan dengan temannya, mampu menunggu giliran, menghargai karya dan pendapat temannya, berinteraksi dengan baik, sudah paham dengan aturan yang kooperatif dan positif, bisa berkata “maaf”, “tolong”, dan “terima kasih”. Kepercayaan diri anak sudah mulai terbangun, ketika anak diminta untuk menjadi pemimpin atau bahkan imam ketika shalat dhuha.

Kedua, orangtua tersebut seperti memberikan kasih sayang penuh dengan anak, mendorong anak untuk mencoba hal-hal baru, dan tidak memaksakan kehendak anak. Peran keluarga dalam mendidik anak sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangannya baik yang berupa fisik maupun psikis, sebab keluarga menduduki peran utama dalam

pembentukan karakter anak. Dalam keluarga anak petani pembentukan karakter ini dilakukan dengan secara demokratis.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Guru

- a. Kerja sama dan komunikasi yang baik dan terbuka antara orangtua dan guru juga sangat penting agar tujuan dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak dapat lebih tercapai dengan maksimal.
- b. Dalam memberikan contoh kepada anak harus tetap konsisten sehingga perkembangan anak tidak mengalami kemunduran.

### 2. Bagi orangtua

- a. Kesadaran dan pemikiran dari orangtua harus tetap dipertahankan atau lebih di tingkatkan lagi mengenai pengasuhan dan pendidikan terhadap anak untuk menunjang perkembangan sosial emosional anak.
- b. Orangtua tetap harus selalu memperhatikan perkembangan sosial emosional anak dari berbagai aspek agar tercapai perkembangan anak dapat terpenuhi secara maksimal.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

- b. Penelitian berikutnya alangkah lebih baik dilakukan dengan subjek yang lebih banyak sehingga kemungkinan mendapatkan data yang valid dan reliabel lebih besar lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah Nur M.Pd.I, (2018), *MEMAHAMI KONSEP DASAR ISLAM ANAK USIA DINI*, Al-Ashlah, Vol.2 No. 1 Januari-juni.
- Annissa Reizka Shafa, (2022), “ *ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*”, skripsi universitas pendidikan Indonesia kampus Serang.
- Dr. Suryana \Dadan, (2016), *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (KONSEP DAN TEORI)*, Jakarta KENCANA, PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya, sinar grafika offisien.
- Drs. Susanto Ahmad, M.Pd, (2011),*PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI PENGANTAR DALAM BERBAGAI ASPEKNYA*, (Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun Jakarta Indonesia: KENCANA.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, (2017), *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Bandung: Alfabeta
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, (1998), Remadja karya.
- Firdaus Nuri Jannah, (2021), *ISLAMIC PARENTING IN DISRUPTION ERA Konsep Pendidikan Anak Sesuai Tuntunan nabi muhammad saw Di era disrupsi*, jln. Jambal II No 49/A Pabean Indramayu Jawa Barat kode pos 45219, CV. Adanu Abimata.
- Gandana,Gilar dan Yasbiati, “*Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini (Teori Dan Konsep Dasar)*”, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019
- Jannah Firdausiatul Jannah, “*Konsep Pendidikan Anak Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad Saw Di Era Disrupsi*”, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020).
- Prof. Dr. A Muri Yusuf, M.Pd, (2014), *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN PENELITIAN GABUNGAN*, Jakarta, KENCANA.
- Hakim Nur Harahap Salimah dkk, (2022), *METODE PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA MASA COVID 19*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Volume 10 Nomor 1.

- Islamiyah, Choirul dan Heryanto Susilo, “*Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini*”, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, Vol 1, 2019).
- Imas Kurniasi, *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, (EDUKASI, 2009).
- Johan Setiawan, S.Pd dan Albi Anggito, (2018), *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, Jln Bojong Genteng No 18, Kec. Bojong Genteng Kab. Suka Bumi, Jawa Barat.
- Kusuma, Lia, Dimiyati, Dan Harun, “Perhatian Orangtua Dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak Selama Pandemi Covid-19”, (Yogyakarta: Jurnal Obsesi PAUD, Vol 6, 2022).
- Lesmi Kirana, “*Peran Pola Asuh Orangtua Yang Bekerja Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*”, (Bandung: Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat, Vol 4, 2022).
- Lestarinigrum, Anik et al., “*Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).
- Martsiswati, E, & Suryono, Y, (2021), *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 1 (2), 187-198. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2688> diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 09.00 WIB.mffm.
- Mhd. Rahman Habibu, M.Pd Dkk, (2020), *PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI*, Jawa BaratJl. Tamansari Km. 2,5 Kota Tasikmalaya, EDU PUBLISHER.
- Miles,M.B, Dkk, (2014), *QUALITATIVE DATA ANALYSIS, A METHODS SOURCE, EDITION 3. USA: sage publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI pres
- Ndari Susianty Selaras, et al., “*Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*”, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER, 2018).
- Mustabsiyah Lia dan an Ali Formen, “*Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggungjawab*”, (Semarang: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2, 2022).
- Rahman Habibu, Et Al., “*Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*”, (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER,2020).
- Rukmana, (2023), *POLA ASUH ORANG TUA TEMPRAMEN DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*, JLN Merdeka

- Rt4/Rw2 Binangun, Kab Cilacap, provinsi Jawa tengah Pt media pustaka indo.
- Romlah, (2004), *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahma Farthur Yanti, (2021), “*UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI BELAJAR KELOMPOK PADA KELAS B DI PAUD PGRI 15 A IRINGMULYO METRO TIMUR*”, skripsi (IAIN) METRO.
- Setiawan, Imam, et al., “*Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2022).
- Susianty Selaras Ndari, MPd DKK, (2018), *METODE PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI ANAK USIA DINI*, (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jl. Tamansari Km. 2,5 Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, EDU PUBLISHER.
- Sugiyono, (2019), *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*, Bandung: Alfa Beta.
- Sugiono, (2019), *METODE PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R & D*, (2013), Bandung: Alfabeta.
- Salim, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, (2018), Bandung: Citapustaka Media
- Salim, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*, (2018), Bandung: Citapustaka Media.
- Syahrum dan Salim,(2016), *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN APLIKASI DALAM ILMU SOSIAL KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN*, Bnadung: Citapustaka Media.
- Susianty Selaras Ndari, M.Pd dkk, (2018), *METODE PERKEMBANGANSOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*, Penerbit: EDU PUBLISHER Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Jl. Tamansari Km. 2,5 Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.
- Vasbiati dkk, *PROFIL KEJUJURAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA-AT-TAUFIQ KOTA TASIKMALAYA*, Jurnal Pendidikan Anak, 8 (2), 2019, 99-106
- Wati Erna, Dkk, (2012)*PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM*, penerbit: penerbit NEM, Jawa Tengah.

- Ahmad susanto M.Pd, *perkembangan anak usia dini : pengantar dalam berbagai aspeknya*, Jakarta, KENCANA.
- Warmansyah Jhoni Dkk, (2023), *PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI*, Jakarta Timur, Diterbitkan oleh PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18, Rawamangun.
- Yusup dan Fredericksen Vicktorah To Amseke, M.si, (2023), *POLA ASUH ORANG TUA, TEMPRAMEN DAN PERKEMBANGAN SOSIAL*, Jawa Tengah, PT MEDIA PUSTAKA INDO.
- Yusup dan Fredericksen Vicktorah To Amseke, M.si, (2023), *POLA ASUH ORANG TUA, TEMPRAMEN DAN PERKEMBANGAN SOSIAL*, Jawa Tengah, PT MEDIA PUSTAKA INDO.
- Zubaidah Enny, (2004), *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DAN TEKNIK PENGEMBANGANNYA DISEKOLAH*, cakrawala pendidikan.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



### SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut:

Judul : Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di Tk Darma Wanita Kelas B 1 Kelurahan Taba Anyar

Penulis : Dea Yulanda

NIM : 20511008

Dengan tingkat kesamaan sebesar 22%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 28 Maret 2024  
Pemeriksa,  
Admin Turnitin Prodi PIAUD

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH  
 Nomor : 951 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- |               |   |
|---------------|---|
| Menimbang     | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud                 |
|               | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberi tugas sebagai pembimbing I dan II;                 |
| Mengingat     | 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  |
|               | 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,   |
|               | 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  |
|               | 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
|               | 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 01955/0111/9/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026,  |
|               | 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup       |
|               | 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.                                   |
| Memperhatikan | 1. Surat Pemberitahuan SK Pembimbing An. Dea Yulanda  |
|               | 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 19 September 2023  |

MEMUTUSKAN :

- |            |                               |                         |
|------------|-------------------------------|-------------------------|
| Menetapkan |                               |                         |
| Pertama    | 1. Dr. Rini Puspitasari, MA   | NIP. 19810122200912001  |
|            | 2. HM. Taufik Amrillah, M. Pd | NIP. 199005232019031006 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA : Dea Yulanda

NIM : 20511008

JUDUL SKRIPSI : Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK Darna Wanita Kelurahan Taba Anyar

- |         |   |
|---------|---|
| Kedua   | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;   |
| Ketiga  | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan; |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;   |
| Kelima  | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;   |
| Keenam  | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;                             |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;  |

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 12 Desember 2023

Dekan,



Sutarto

Tembusan

1. Rektori
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.R. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. 107121-21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 143 /In.34/FT/PP.00 9/01/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian 24 Januari 2024

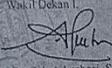
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Dea Yolanda  
NIM : 20511008  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK  
Darma Wanita Kelurahan Tabu Anyar  
Waktu Penelitian : 24 Januari 2024 s.d 24 April 2024  
Tempat Penelitian : TK Darma Wanita

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

KEMENTERIAN Agama  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Hum  
NIP: 198110202006041002

Tembusan disampaikan Yth:

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jln. Raja Curup - Muara Aman 39164*

**REKOMENDASI**  
**Nomor : 070/05/DPMTSP-04/2024**

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 143/In.34/FT/PP.00.9/01/2024 tanggal 24 Januari 2024 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 30 Januari 2024.

Nama Peneliti /NIM : DEA YULANDA/20511008  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : **Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar.**  
Tempat Penelitian : TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar Kab. Lebong  
Waktu Penelitian/Kegiatan : 1 Bulan  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 30 Januari 2024

An. KERALA  
SEKRETARIS  
SAPUTRA, SH  
NIP.19680102005021001

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong
3. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
4. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Dwi Kharida  
NIM : 20110203  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dupa (PINAUD)  
FAKULTAS : Tarbiyah  
PEMBIMBING I : Dr. Rini Purpasari, M.Pd  
PEMBIMBING II : Lita. Tutik Amaliah, M.Pd  
JUDUL SKRIPSI : Perkembangan Sains Emosional Anak Usia Dupa Pada Keluarga Pribadi Di TK Dharma Walanda Kabupaten Toba Angor  
MULAI BIMBINGAN :  
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.		Pengertian Cakupan Belajar Fact books, kartun, gambar, dan permainan	Rini
2.		Tantangan ke Fik Pendidikan	Lita
3.		Revisi bab 4 & 5	Rini
4.		Acc Skripsi	Rini
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, 27 Maret 2021

PEMBIMBING I,

Dr. Rini Purpasari, M.Pd  
NIP. 1981012200912001

PEMBIMBING II,

Lita. Tutik Amaliah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Dan Yulanda  
NIM : 23510023  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
FAKULTAS : Tarbiyah  
DOSEN PEMBIMBING I : Dr. Rini Pujiastuti, MA  
DOSEN PEMBIMBING II : HM. Taufik Anwarah, M.Pd  
JUDUL SKRIPSI : Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Prater  
D. TK Dharma Wanita Kelurahan Toba Angre  
MULAI BIMBINGAN :  
AKHIR BIMBINGAN :

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.		Intervensi Wawancara	W.
2.		Wawancara Observasi	W.
3.	5/3/2024	Pembelajaran dan Fokus Anak	W.
4.	13/3/2024	Pembelajaran dan Taktik Raga	W.
5.	15/3/2024	Analisis Data	W.
6.	16/3/2024	Pencatatan Catatan Rujukan Rujukan	W.
7.	20/3/2024	Perbaikan penulisan	W.
8.	21/3/2024	Batas Isu	W.
9.	22/3/2024	Ace Skripsi	W.
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

*R. Sari*  
Dr. Rini Pujiastuti, MA  
NIP. 19810127200912001

CURUP, 27 Maret 2024

PEMBIMBING II,

*HM. Taufik Anwarah*  
HM. Taufik Anwarah, M.Pd  
NIP. 199005282019031006

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

PADA HARI INI *Selasa*.....JAM *15.00*.....TANGGAL *17-09-2015* TAHUN 2023 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : *DEA YULANDA*  
 NIM : *20511008*  
 PRODI : *PiAUD*  
 SEMESTER : *VII*  
 JUDUL PROPOSAL : *Perkembangan Emosional Anak usia dini pada keluarga petani di Tt Dharma wanita Kelurahan Taba Anyar Lebang*

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHANS JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a.....
  - b.....
  - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

*R. P. Ruspitasari*  
 (Dr. Rini Ruspitasari MA)

CURUP,  
 CALON PEMBIMBING II

*H. M. Taufik Amriyah* m. Pa

MODERATOR SEMINAR

*Curup*



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAMAN KANAK-KANAK (TK) DHARMA WANITA

Jl. Lintas Curup - Muara Aman, Kelurahan Taba Anyar, Kec. Lebong Selatan Kab. Lebong



Nomor:

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvia Desestri, S.Pd  
Alamat : Turan lalang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dea Yulanda  
NIM : 20511008  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Tunas Bangsa Musi Rawas dari tanggal 26 Januari 2024 – 23 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA KELUARGA PETANI DI TK DARMA WANITA KELAS BI KELURAHAN TABA ANYAR”**.

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lana Hari, S.Pd, AUD  
Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dea Yulanda  
NIM : 20511008  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
**"PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA KELUARGA  
PETANI DI TK DARMA WANITA KELAS BI KELURAHAN TABA ANYAR"**.  
Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Lebong, 08 Februari 2024  
Guru Kelas



Lana Hari, S.Pd, AUD



**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jln. Raja Curup - Muara Aman 39164*

**REKOMENDASI**  
**Nomor : 070/05/DPMTSP-04/2024**

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 143/In.34/FT/PR.00.9/01/2024 tanggal 24 Januari 2024 Perihal : Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 30 Januari 2024.

Nama Peneliti /NIM : DEA YULANDA/20511008  
Maksud : Melakukan Penelitian  
Judul Penelitian : **Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Keluarga Petani Di TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar.**  
Tempat Penelitian : TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar Kab. Lebong  
Waktu Penelitian/ Kegiatan : 1 Bulan  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

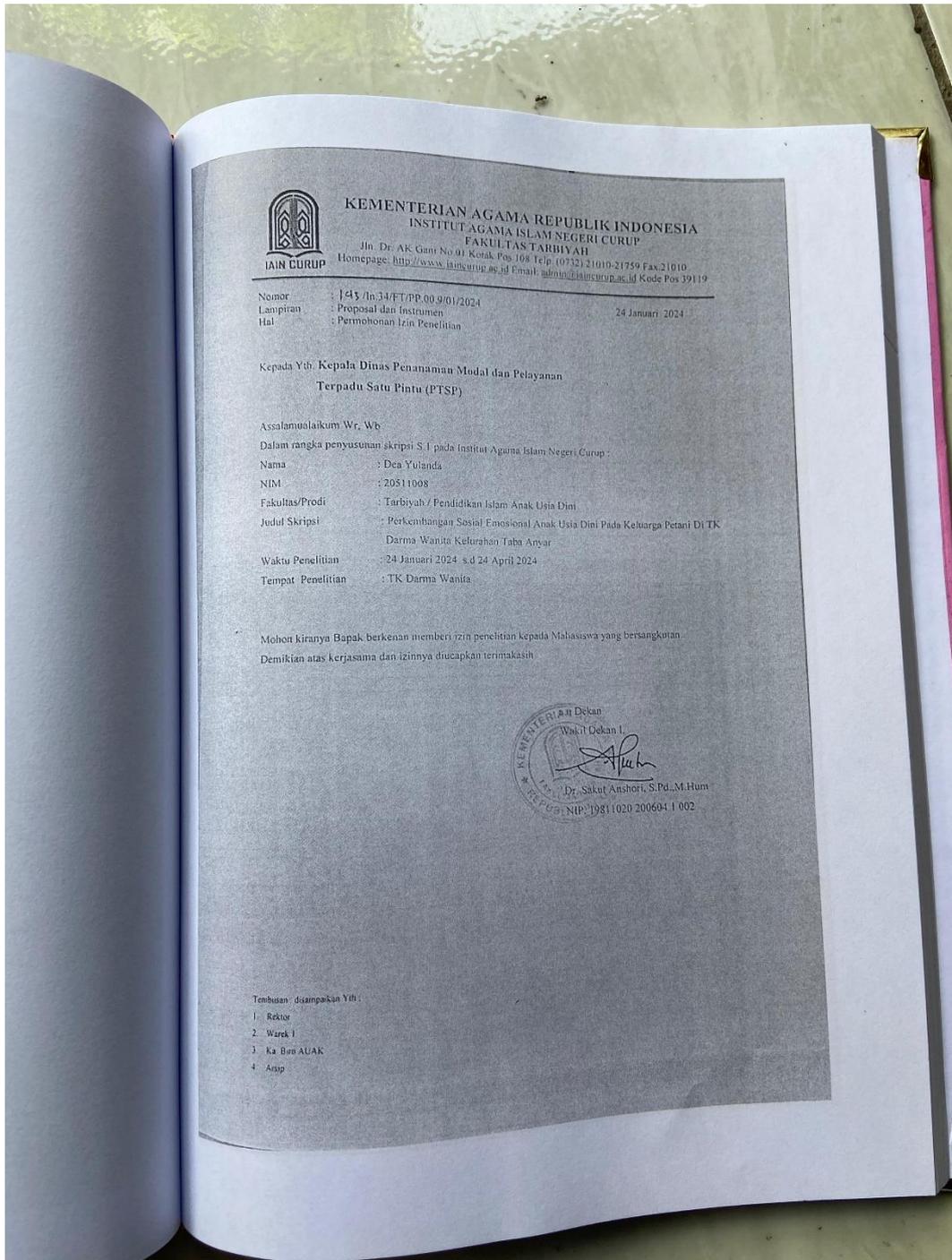
Suka Marga, 30 Januari 2024



*Tembusan disampaikan kepada Yth:*

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala TK Darma Wanita Kelurahan Taba Anyar Kabupaten Lebong
3. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
4. Yang bersangkutan





## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga petani di Tk Darma Wanita?

2. Apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di Tk Darma Wanita?

B. Kepada Guru Kelas

1. Apa saja yang harus dilakukan guru agar perkembangan sosial emosional anak usia dini pada keluarga petani berkembang ?

C. Kepada Orang Tua Murid

1. Apakah anak sudah berani sekolah sendiri tanpa harus ditemani ?

### KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
1	Kemampuan sosial emosional	1. Kesadaran diri	Kepala sekolah dan guru kelas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah anak dari keluarga petani di TK Darma Wanita sudah mampu mengelola perasaan sesuai dengan usia mereka ?</li><li>2. Mengapa kita sebagai guru harus memperlihatkan contoh kepada anak untuk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal dan bagaimana respon anak terhadap teman yang sedang menangis atau marah ?</li><li>3. Apa saja cara kita sebagai guru mengenalkan persaan ketika lagi marah atau menangis kepada anak usia 5-6 tahun dan bagaimana cara anak dalam mengendalikan perasaan mereka</li></ol>

				masing-masing ?
		2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	Kepala sekolah dan guru kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana yang akan dilakukan guru jika anak belum tahu akan hak yang iya punya ? contohnya ia memiliki sebuah mainan dan temannya meminjamkan lalu iya tidak memintanya kembali</li> <li>2. Apa saja cara mengajarkan anak yang tidak mampu menaati aturan yang ada di dalam kelas</li> <li>3. Ketika anak suda bisa menjaga diri sendiri dan percaya diri, Tanggung jawab seperti apa yang harus dilakukan seorang anak ?</li> </ol>
		Perilaku prososial	Kepala sekolah dan guru kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anak berinteraksi dengan teman sebayanya?</li> <li>2. Apakah interaksi anak dengan yang satu dan yang lainnya sudah dapat dinilai</li> </ol>

				<p>bagus?</p> <p>3. Apakah anak sudah mampu mengetahui perasaan temannya pada saat terjadi sesuatu?</p> <p>4. Apakah anak suda bisa menghargai pendapat atau karya temannya?</p> <p>5. Apakah anak suda mampu menyelesaikan masalah secara sosial ?</p> <p>6. Bagaimana cara anak bisa bersikap kooperatif dengan temannya ?</p> <p>7. Hal-hal apa yang menunjukkan anak agar bersifat toleran ?</p> <p>8. Bagaimana cara mengendalikan emosi pada anak sesuai dengan kondisi yang ada ?</p> <p>9. cara mengajari tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai budaya setempat</p>
--	--	--	--	---

				?
--	--	--	--	---

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : \_\_\_\_\_

Hari/tanggal : \_\_\_\_\_

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka		
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis		
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka		
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain		
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya		
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya		
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya		
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai		
			Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya		
			Anak sudah mampu bersikap toleransi		
			Anak sudah bisa		
			mengendalikan emosi sesuai		

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat		

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Azilla

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√	
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√	
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya	√	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√	
			Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√	
			Anak sudah mampu bersikap toleransi	√	
			Anak sudah bisa	√	
			mengendalikan emosi sesuai		

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat	√	

### LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Ara

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian			
				Ya	Tidak		
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√			
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√			
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√			
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√			
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√			
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√			
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya	√			
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√			
			Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√			
			Anak sudah mampu bersikap toleransi	√			
			Anak sudah bisa	√			
					mengendalikan emosi sesuai kondisi yang terjadi		

			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat	√	
--	--	--	---	---	--

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Ayesa

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√	
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis		√
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√	
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya	√	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√	
			Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√	
			Anak sudah mampu bersikap toleransi		√
			Anak sudah bisa	√	
			mengendalikan emosi sesuai		

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat		√

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Arkan

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian			
				Ya	Tidak		
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasaan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√			
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√			
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√			
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√			
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√			
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√			
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya	√			
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√			
					Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya		√
					Anak sudah mampu bersikap toleransi		√
		Anak sudah bisa	√				
		mengendalikan emosi sesuai					

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat	√	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Aziza

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian			
				Ya	Tidak		
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√			
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis		√		
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√			
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√			
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√			
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√			
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya		√		
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√			
					Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya		√
					Anak sudah mampu bersikap toleransi		√
		Anak sudah bisa	√				
		mengendalikan emosi sesuai					

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat	√	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Elva

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian		
				Ya	Tidak	
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√		
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√		
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√		
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√		
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√		
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√		
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya	√		
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√		
				Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√	
				Anak sudah mampu bersikap toleransi	√	
		Anak sudah bisa	√			
		mengendalikan emosi sesuai				

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat	√	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Fhatir

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian		
				Ya	Tidak	
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√		
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√		
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√		
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√		
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√		
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√		
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya		√	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai		√	
				Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√	
				Anak sudah mampu bersikap toleransi	√	
		Anak sudah bisa	√			
		mengendalikan emosi sesuai				

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat	√	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Izam

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasaan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka		√
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√	
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya		√
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai		√
			Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√	
			Anak sudah mampu bersikap toleransi	√	
			Anak sudah bisa	√	
			mengendalikan emosi sesuai		

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat	√	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Indah

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasaan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√	
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√	
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya	√	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√	
			Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√	
					Anak sudah mampu bersikap toleransi
		Anak sudah bisa mengendalikan emosi sesuai	√		

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat	√	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Ilham

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian		
				Ya	Tidak	
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√		
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√		
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√		
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√		
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√		
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√		
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya	√		
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√		
				Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√	
				Anak sudah mampu bersikap toleransi	√	
		Anak sudah bisa	√			
		mengendalikan emosi sesuai				

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat		√

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Jordan

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian			
				Ya	Tidak		
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasaan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√			
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√			
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√			
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√			
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√			
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√			
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya		√		
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√			
					Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya		√
					Anak sudah mampu bersikap toleransi	√	
		Anak sudah bisa	√				
		mengendalikan emosi sesuai					

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat		√

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Kaizan

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian			
				Ya	Tidak		
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√			
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis		√		
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√			
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain		√		
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√			
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√			
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya		√		
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√			
					Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya		√
					Anak sudah mampu bersikap toleransi	√	
		Anak sudah bisa	√				
		mengendalikan emosi sesuai					

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat		√

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Kinan

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian		
				Ya	Tidak	
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√		
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√		
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√		
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√		
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√		
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√		
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya	√		
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√		
				Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√	
				Anak sudah mampu bersikap toleransi	√	
		Anak sudah bisa	√			
		mengendalikan emosi sesuai				

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat	√	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Kayla

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian		
				Ya	Tidak	
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√		
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√		
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√		
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√		
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√		
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√		
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya	√		
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√		
				Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√	
				Anak sudah mampu bersikap toleransi	√	
		Anak sudah bisa	√			
		mengendalikan emosi sesuai				

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat	√	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Nisa

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√	
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	√	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√	
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya	√	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√	
			Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√	
			Anak sudah mampu bersikap toleransi	√	
			Anak sudah bisa	√	
			mengendalikan emosi sesuai		

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat	√	

## LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Naila

Hari/tanggal : Senin, 19 Februari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	<b>1. Kesadaran diri</b> <b>2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain</b> <b>3. Perilaku prososial</b>	Anak sudah mampu mengelola perasaan dengan situasi dan sesuai dengan usia mereka	√	
			Anak sudah bisa merhati-hati ketika ketemu orang baru dan mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	√	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka		√
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	√	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	√	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain dengan teman-temannya	√	
			Anak sudah bisa menghargai hasil karya temannya	√	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	√	
			Anak sudah mampu bersikap kooperatif dengan temannya	√	
			Anak sudah mampu bersikap toleransi	√	
			Anak sudah bisa	√	
			mengendalikan emosi sesuai		

			kondisi yang terjadi		
			Anak sudah mampu bertata krama dan sopan santun sesuai dengan budaya setempat		√

## DOKUMENTASI



**Penyerahan surat izin penelitian di TK Darma wanita**



**Wawancara dengan ibuk Lana**



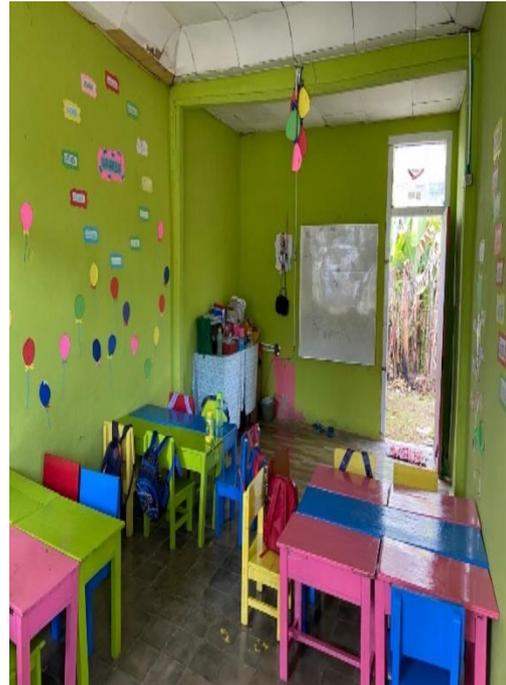
**Wawancara dengan kepala sekolah**



**Sholat berjamaah di kelas B1**



Ruangan kelas B1



Ruangan kelas B2



Bermain bersama anak-anak tk Darma Wanita



Kondisi lapangan Tk Darma Wanita



Bersiap-siap untuk sholat duha



Menyambut kedatangan anak di pagi hari



**Wawancara dengan orangtua murid**



**Wawancara dengan orangtua murid**



**Wawancara dengan orangtua murid**



**Wawancara dengan orangtua murid**



**Wawancara dengan orangtua murid**



**Wawancara dengan orangtua murid**



Latihan nari untuk perpisahan



Latihan nari untuk perpisahan



Latihan nari untuk perpisahan



Latihan nari untuk perpisahan

